

**UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN MAJELIS TA'LIM DI MASJID
NURUL JIHAD DESA KUBANGAN TOMPEK
KECAMATAN BATAHAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**DODI SAPUTRA
NIM. 2120100233**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN MAJELIS TA'LIM DI MASJID
NURUL JIHAD DESA KUBANGAN TOMPEK
KECAMATAN BATAHAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**DODI SAPUTRA
NIM. 2120100233**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN MAJELIS TA'LIM DI MASJID
NURUL JIHAD DESA KUBANGAN TOMPEK
KECAMATAN BATAHAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**DODI SAPUTRA
NIM. 2120100233**

PEMBIMBING I

**Dr. Sufrin Zetendi Lubis M.A.
NIP. 198612052015031004**

PEMBIMBING II

**Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 196309071991031001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dodi Saputra
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 15 Desember 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

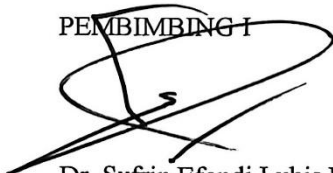
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dodi Saputra yang berjudul **“Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta’lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Sufrin Efendi Lubis M.A.
NIP. 198612052015031004

PEMBIMBING II



Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 196309071991031001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodi Saputra
NIM : 2120100233
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta’lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 15 Desember 2025
Saya yang Menyatakan,



Dodi Saputra
NIM. 2120100233

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodi Saputra
NIM : 2120100233
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten
Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Dodi Saputra

NIM. 2120100233

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodi Saputra
NIM : 2120100233
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Dodi Saputra
Nim 2120100233

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodi Saputra
NIM : 2120100233
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah diterima.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Dodi Saputra

NIM. 2120100233



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Jama : Dodi Saputra
NIM : 2120100233
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim Di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangna Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Sekretaris

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd
NIP. 199209282025212012

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd
NIP. 199209282025212012

Sulham Eendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIP. 199109032023211026

pelaksanaan Sidang Munaqasyah

di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
tanggal : 18 Desember 2025
waktu : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
hasil/Nilai : Lulus /82.75
indeks Prestasi Kumulatif : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**

Nama : Dodi Saputra
NIM : 2120100233
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 16 Desember 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan



Dr. Leticia Hilda, M.Si.

NIP-19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dodi Saputra

NIM : 2120100233

Judul Skripsi : **Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad, Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. Latar belakang masalah ini berfokus pada pentingnya pemahaman keagamaan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab, di tengah tantangan modernisasi dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengurus masjid, ustadz, dan jamaah yang aktif mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Melalui kegiatan rutin, peserta mendapatkan bimbingan dalam memahami Al-Qur'an, fikih, dan akhlak, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah antar warga. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup rendahnya partisipasi generasi muda, keterbatasan tenaga pengajar, dan sarana prasarana yang belum memadai. Untuk mengatasi tantangan ini, pengurus dan ustadz menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti diskusi dan kegiatan kreatif. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi pengelola majelis ta'lim dan lembaga keagamaan lainnya untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan keagamaan di masyarakat. Dengan demikian, majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar agama, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat hubungan sosial dan karakter masyarakat yang religius.

Kata Kunci: **Pembinaan Keagamaan, Majelis Ta'lim, Partisipasi Masyarakat.**

ABSTRACT

Name : Dodi Saputra
Reg. Number : 2120100233
Thesis Title : Efforts to Foster Religious Development in the Community Through Ta'lim Activities at Nurul Jihad Mosque, Kubangan Tompek Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency

This research aims to analyze efforts to foster religious development in the community through Ta'lim activities at Nurul Jihad Mosque, Kubangan Tompek Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency. The background of this issue focuses on the importance of religious understanding in building a harmonious and civilized society amid the challenges of modernization and negative influences from the surrounding environment. The research method employed is a qualitative approach with a descriptive design. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the research included mosque administrators, teachers, and active congregation members participating in Ta'lim activities. The results show that the Ta'lim activities at Nurul Jihad Mosque play a significant role in enhancing the community's religious understanding. Through regular activities, participants receive guidance in understanding the Qur'an, fiqh, and ethics, as well as strengthening Islamic brotherhood among residents. However, the challenges faced include low participation among the youth, limited teaching staff, and inadequate facilities. To address these challenges, the administrators and teachers implement more interactive and engaging teaching methods, such as discussions and creative activities. This research is expected to provide recommendations for the management of Ta'lim and other religious institutions to improve the effectiveness of religious development programs in the community. Thus, the Ta'lim at Nurul Jihad Mosque functions not only as a means of religious education but also as a medium to strengthen social relationships and build a religious character in society.

Keywords: Religious Development, Ta'lim, Community Participation.

اسم : دودي سابوترا

نيم : ٢٣٣٢١٢٠١٠٠

عنوان الرسالة : جهود تعزيز التنمية الدينية في المجتمع من خلال أنشطة مجلس التعليم في مسجد نور الجهاد، قرية كوبانجان تومبيك، منطقة باتاهان، محافظة مانديلينغ ناتال

هدف هذه الدراسة إلى تحليل جهود تعزيز التنمية الدينية في المجتمع من خلال أنشطة مجلس التعليم في مسجد نور الجهاد، قرية كوبانجان تومبيك، منطقة باتاهان، محافظة مانديلينغ ناتال. تركز خلفية هذه القضية على أهمية الفهم الديني في بناء مجتمع متماسك ومتحضر في ظل تحديات العصر الحديث والتأثيرات السلبية من البيئة المحيطة. تم استخدام منهج البحث الكيفي مع تصميم وصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. تتكون موضوعات البحث من إدارة المسجد، والمعلمين، وأعضاء الجماعة النشطين المشاركين في أنشطة مجلس التعليم. تظهر نتائج الدراسة أن أنشطة مجلس التعليم في مسجد نور الجهاد تلعب دورًا كبيرًا في تعزيز الفهم الديني لدى المجتمع. من خلال الأنشطة المنتظمة، يحصل المشاركون على توجيه في فهم القرآن، والفقه، والأخلاق، بالإضافة إلى تعزيز الأخوة الإسلامية بين السكان. ومع ذلك، تشمل التحديات التي تواجهها انخفاض المشاركة بين الشباب، وندرة المعلمين، وعدم كفاية المرافق. لمواجهة هذه التحديات، يقوم الإداريون والمعلمون بتطبيق أساليب تعليمية أكثر تفاعلية وجاذبية، مثل المناقشات والأنشطة الإبداعية. من المتوقع أن تقدم هذه الدراسة توصيات لإدارة مجلس التعليم والمؤسسات الدينية الأخرى لتحسين فعالية برامج تعزيز التنمية الدينية في المجتمع. وبالتالي، فإن مجلس التعليم في مسجد نور الجهاد لا يعمل فقط كوسيلة للتعليم الديني، ولكن أيضًا كوسيلة لتعزيز العلاقات الاجتماعية وبناء شخصية دينية في المجتمع..

الكلمات المفتاحية: تعزيز التنمية الدينية، مجلس التعليم، مشاركة المجتمع

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi berjudul **“Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta’lim Di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”** ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A. sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Erawadi, M. Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan dan Bapak Dr. Anhar, S. Ag., M.A. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Zulhammi M.Ag., M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan yaitu Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S. M.Hum dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa ucapan terimakasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Masdin dan Ibunda Fitria atas pengorbanan dan perjuangan sepenuh hati, jiwa dan raga untuk mendukung, mendidik, tak luput memberikan do'a terbaiknya, juga

ucapan terimakasih kepada kakak saya, Hanifah Suriani dan adik ku Eko Suprianto serta Anto Ladibo telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

8. Ucapan terima kasih saya kepada sahabat, Ardirizaldi, Duwi Andika, Rahmat Hidayat, Abidan Siregar serta teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Terkhusus diri sendiri, Dodi Saputra yang telah berjuang menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak ada kata yang pantas dituturkan selain puji syukur kepada Allah yang telah menguatkan dan memberikan kesehatan kepada peneliti.

"Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah mendukung. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut."

Padangsidimpuan, Oktober 2025

Dodi Saputra
NIM. 2120100233

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf, Sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong atau vokal Panjang.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I

دَ —	dommah	U	U
------	--------	---	---

2. Vokal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
اَ ... _	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُ ... _	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Vokal Panjang adalah vocal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
اَ _	Fathah dan alif	A	A
اِ _	Kasrah dan ya	I	I
اُ _	Dommah dan wau	U	U

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi`il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan katalain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga, penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Teori	13

B. Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data Penelitian.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum	52
B. Temuan Khusus Penelitian.....	61
1. Upaya Majelis Ta’lim Dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.....	61
2. Tantangan Dan Solusi Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Majelis Ta’lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi Hasil Penelitian	72
C. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jarak Geografis Desa Kubangan Tompek.....	58
Tabel 4. 2 Persentase Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Kubangan Tompek Pada Tahun 2024-2025	59

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Hasil Observasi

Lampiran III Pedoman Wawancara

Lampiran IV Hasil Wawancara

Lampiran V Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik cenderung memiliki kehidupan sosial yang lebih harmonis dan berlandaskan nilai-nilai moral yang kuat. Dalam Islam, pembinaan keagamaan masyarakat merupakan bagian penting dalam membentuk individu yang bertakwa dan memiliki akhlak yang baik.¹ Salah satu wadah pembinaan yang berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam adalah majelis ta'lim.

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama, membangun ukhuwah Islamiyah, serta meningkatkan kualitas ibadah masyarakat. Melalui kegiatan majelis ta'lim, umat Islam diajak untuk lebih memahami ajaran agama secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Era sekarang merupakan masa kemajuan teknologi dan akses yang bebas dan terbuka dalam tukar menukar informasi.³ Teknologi ini menyebabkan perosalan baru di masyarakat terkhusus masyarakat desa Kubangan Tompek Berdasarkan observasi peneliti, menggambarkan kondisi yang terjadi seperti

¹ Dodi S, *Agama dan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi*, (Bandung: Gunung Djati Publishing Bandung, 2024), hlm. 139.

² Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidikan Islam Non Formal dan Informal*, (Malang: AE Publishing, 2024), hlm. 65.

³ Yuniarti Amalia dkk, *peran tokoh agama dalam pembinaan keagamaan masyarakat di kelurahan fookuni kecamatan katobu kabupaten muna*, IAIN Kendari, Kendari

melemahnya semangat beragama dan jarangya mengikuti kegiatan majelis ta'lim di karenakan penggunaan media sosial yang berlebihan menyebabkan sebagian masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial di bandingkan mengikuti kegiatan pembinaan seperti majelis ta'lim hal ini berdampak pada menurunnya minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan .

Pembinaan masyarakat dalam bidang keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Dalam Islam, pembinaan tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melalui lembaga nonformal seperti majelis ta'lim. Majelis ta'lim berfungsi sebagai wadah bagi umat Islam untuk mendalami ajaran agama, meningkatkan kualitas ibadah, serta membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.⁴

Pembinaan keagamaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis, terutama dalam konteks keagamaan. Islam mengajarkan bahwa pembinaan umat harus dilakukan secara berkesinambungan agar nilai-nilai agama dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat adalah majelis ta'lim, yaitu forum pengajian yang menjadi wadah bagi umat Islam untuk memperdalam ilmu agama, meningkatkan kualitas ibadah, serta mempererat ukhuwah Islamiyah.

⁴ Zulkarnaen, *Urgensi Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Moderasi Beragama*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm. 105.

Keberadaan majelis ta'lim sangat dibutuhkan, terutama di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan gaya hidup telah membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Di satu sisi, informasi keislaman dapat diakses dengan mudah melalui berbagai media, tetapi di sisi lain, banyak masyarakat yang mulai menjauh dari nilai-nilai agama. Oleh karena itu, majelis ta'lim menjadi solusi dalam memberikan bimbingan keagamaan yang lebih terarah.⁵

Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, Masjid Nurul Jihad menjadi pusat kegiatan keagamaan, termasuk penyelenggaraan majelis ta'lim. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat, baik dari kalangan orang tua, remaja, hingga anak-anak. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan dalam mengoptimalkan peran majelis ta'lim sebagai sarana pembinaan masyarakat.

Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, Masjid Nurul Jihad telah menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Salah satu kegiatan utama yang dijalankan adalah majelis ta'lim, yang rutin diadakan untuk membina masyarakat dalam berbagai aspek keislaman. Kegiatan ini mencakup kajian tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqih ibadah, serta pembahasan akhlak dan sejarah Islam.

Majelis ta'lim di masjid ini diikuti oleh berbagai kelompok usia, mulai dari orang tua, remaja, hingga anak-anak. Pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam serta

⁵ Faisal Ismail, *Studi Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 214.

mendorong masyarakat agar lebih istiqamah dalam beribadah. Selain itu, majelis ta'lim juga menjadi sarana mempererat ukhuwah Islamiyah di antara jamaah.⁶

Meskipun memiliki peran yang besar dalam pembinaan masyarakat, majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya partisipasi masyarakat, terutama dari kalangan generasi muda. Banyak dari mereka lebih tertarik dengan aktivitas lain, seperti media sosial dan hiburan digital, dibandingkan menghadiri kajian agama.

Selain itu, keterbatasan tenaga pengajar juga menjadi faktor penghambat. Jumlah ustadz atau penceramah yang bisa mengisi kajian secara rutin masih terbatas, sehingga materi yang disampaikan kurang bervariasi. Fasilitas yang kurang memadai, seperti minimnya buku referensi dan kurangnya perangkat pendukung seperti sound system yang baik, juga menjadi kendala dalam optimalisasi kegiatan majelis ta'lim.⁷

Agar majelis ta'lim dapat lebih efektif dalam membina masyarakat, diperlukan beberapa strategi yang dapat diterapkan. Salah satunya adalah meningkatkan metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, serta pemanfaatan media digital. Dengan metode ini, diharapkan jamaah dapat lebih aktif berpartisipasi dan memahami materi dengan lebih baik.

⁶ Idawati, *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islami Studi Kasus: Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padang Sidempuan*, (Medan: Umsu Press, 2020), hlm. 197.

⁷ Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020), hlm. 61.

Selain itu, perlu adanya upaya untuk menarik minat generasi muda agar lebih tertarik mengikuti kajian agama. Salah satu caranya adalah dengan mengemas kajian dalam bentuk yang lebih menarik, seperti penggunaan audiovisual, ceramah inspiratif, atau program kajian yang dikombinasikan dengan kegiatan sosial dan keagamaan lainnya.

Peningkatan kerja sama dengan lembaga keagamaan juga dapat menjadi solusi. Dengan menjalin sinergi bersama organisasi Islam atau pesantren, majelis ta'lim dapat memperoleh tambahan tenaga pengajar yang kompeten serta dukungan fasilitas yang lebih baik.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad berperan dalam membina masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas majelis ta'lim dalam menciptakan masyarakat yang lebih religius dan berakhlak mulia.

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya majelis ta'lim sebagai wadah pembelajaran keislaman. Bagi pengelola majelis ta'lim, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program pembinaan. Sementara bagi pemerintah dan lembaga keagamaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang

⁸ Prima Harrison, *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan: Sumbangan Pemikiran untuk Kemitraan Majelis Taklim dengan POkeagLRI, BNN, BNPT, dan KPK*, (Jakarta: Prenada Media, 2022), hlm. 118.

kebijakan yang mendukung penguatan majelis ta'lim sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan.

Majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat, baik dalam aspek keimanan, akhlak, maupun sosial. Namun, tantangan seperti kurangnya partisipasi masyarakat, keterbatasan tenaga pengajar, serta pengaruh budaya modern perlu mendapatkan perhatian khusus. Dengan strategi yang tepat, majelis ta'lim dapat lebih efektif dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam membangun masyarakat yang religius dan berakhlak mulia.

Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, Masjid Nurul Jihad menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah majelis ta'lim, yang bertujuan untuk membimbing dan membina masyarakat dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Kegiatan ini melibatkan berbagai kelompok usia, mulai dari remaja, orang dewasa, hingga lansia, dengan berbagai materi yang disampaikan, seperti kajian Al-Qur'an, tafsir, fikih, akhlak, dan sejarah Islam.

Namun, dalam pelaksanaannya, majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas lain dibandingkan mengikuti kajian keagamaan. Selain itu, keterbatasan tenaga pengajar dan sarana prasarana yang belum memadai juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan

ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan keaktifan masyarakat dalam mengikuti majelis ta'lim.

Dengan mempertimbangkan urgensi pembinaan keagamaan masyarakat melalui majelis ta'lim, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek serta mengidentifikasi tantangan dan solusi pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Fokus Kajian

Penelitian ini berfokus pada upaya pembinaan pengamalan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis ta'lim yang diselenggarakan di Masjid Nurul Jihad, Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Aspek yang Diteliti

Penelitian ini akan membahas beberapa aspek utama dalam pelaksanaan majelis ta'lim, yaitu:

- a. Pelaksanaan Kegiatan → Bagaimana bentuk dan pola pembinaan yang dilakukan melalui majelis ta'lim.
- b. Partisipasi Masyarakat → Sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan majelis ta'lim.
- c. Tantangan dan Kendala → Faktor-faktor yang menghambat efektivitas pembinaan melalui majelis ta'lim.
- d. Strategi Peningkatan → Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas majelis ta'lim dalam membina masyarakat.

3. Batasan Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di Masjid Nurul Jihad, Desa Kubangan Tompek, tanpa mencakup majelis ta'lim di tempat lain. Subjek penelitian terdiri dari pengurus masjid, ustadz, serta jamaah Ibu-ibu yang aktif mengikuti majelis ta'lim.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, beberapa istilah utama yang digunakan didefinisikan sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya merupakan bentuk usaha atau tindakan yang dilakukan untuk meraih suatu tujuan atau memperbaiki kondisi yang sedang terjadi. Biasanya, upaya dilakukan sebagai reaksi atau jalan keluar terhadap permasalahan atau hambatan yang dihadapi.⁹ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

⁹ Fikriansyah, dkk., Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 1, 2023, hlm. 77.

usaha untuk membina kehidupan keagamaan masyarakat melalui kegiatan Majelis Taklim. Dengan adanya aktivitas di dalam Majelis Taklim, diharapkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mempelajari ajaran agama dapat meningkat secara baik dan terarah.

2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah guna membentuk kepribadian yang lebih baik, memiliki wawasan keislaman yang luas, serta tetap teguh menjalankan ajaran Islam demi meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁰

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang beragam dan menetap dalam suatu wilayah tertentu, yang di dalamnya terdapat berbagai kelompok dengan kesepakatan bersama berupa aturan atau adat istiadat. Aturan atau adat tersebut muncul sebagai hasil dari kebersamaan yang terjalin, dan keberadaannya sangat ditentukan oleh kondisi masyarakat itu sendiri serta kesepakatan yang terbentuk seiring berjalannya waktu.¹¹ Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian adalah lingkungan di Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

4. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang rutin

¹⁰ Fatma Sari, Hartinah, Pembinaan Keagamaan: Urgensi dan Dampaknya Terhadap Religiusitas dan Etos Kerja Civitas Akademika IAIN Sorong, *Al-Riwayah : Jurnal kependidikan*, Vol. 15, No. 2, Oktober 2023, hlm. 193.

¹¹ Toni Nasution, dkk., *Studi Masyarakat Sosial*, (Pasaman Barat, Sumatera Barat: CV Astaka Pustaka, 2023), hlm.10.

dilaksanakan dan diikuti banyak masyarakat dan pengajian majelis ta'lim ini. Kegiatannya menekankan kesopanan serta hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan, untuk membentuk masyarakat yang bertakwa.¹²

Majelis Ta'lim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengurus Majelis Ta'lim Di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. majelis ta'lim ini hanya di fokuskan pada pengajian ibu ibu masyarakat Setempat Desa kubangan Tompek kecamatan Batahan kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Majelis Ta'lim dalam membina keagamaan masyarakat di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

¹² Siti Munawarah, dkk., Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritual Masyarakat Di Desa Tangan-Tangan Cut Kec Setia Aceh Barat Daya, *Tadris*, Vol. 18, No. 01, 2024, hlm. 39.

1. Untuk mengetahui upaya Majelis Ta'lim dalam membina keagamaan masyarakat di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi masyarakat dalam memahami pentingnya majelis ta'lim sebagai sarana pembinaan keagamaan di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Secara Praktis

Adapun beberapa manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim serta pembinaan keagamaan melalui majelis taklim membuat masyarakat semakin terarah dan memiliki pembinaan yang baik dalam aspek keagamaan.

- b. Bagi Pengelola Majelis Ta'lim

Memberikan arahan dan usulan yang bisa dijadikan acuan dalam membina kehidupan beragama masyarakat lewat kegiatan majelis taklim di Masjid Nurul Jihad.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lain yang ingin meneliti lebih jauh tentang bagaimana majelis taklim berperan dalam membina dan mengembangkan kehidupan beragama di masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka, yang memuat uraian tentang berbagai rangkaian kajian teori dan penelitian yang relevan dengan tema penelitian.

Bab III : Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Memuat gambaran umum objel penelitian, deskripsi data penelitian, Analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Secara harfiah, kata pembinaan berasal dari kata dasar bina. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan diartikan sebagai suatu proses atau tindakan yang dilakukan dengan cara tertentu, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal secara efektif dan efisien. Sementara itu, secara istilah, pembinaan merupakan serangkaian usaha, langkah, dan kegiatan yang dilakukan dengan cara yang tepat dan terencana demi meraih hasil yang lebih baik.

Secara umum, pembinaan dapat dipahami sebagai segala bentuk upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mempertahankan kesadaran dalam menjaga nilai-nilai keimanan. Tujuannya agar setiap perilaku dalam kehidupan sehari-hari selalu sejalan dengan norma-norma yang berlaku dalam sistem nilai tersebut.

Menurut Masdar Helmy, pembinaan mencakup seluruh bentuk upaya, tindakan, dan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan beragama, mencakup aspek keimanan (tauhid), ibadah, akhlak, serta hubungan sosial dalam masyarakat.¹

¹ Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*, (Padang: Guepedia, 2020), hlm.55.

Pembinaan juga dapat dimaknai sebagai suatu bentuk dukungan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada pihak lain melalui penyampaian materi pembinaan, dengan maksud membantu pengembangan potensi diri agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Pembinaan adalah sebuah istilah yang menunjukkan suatu proses atau rangkaian tindakan, cara, upaya, serta kegiatan yang dilakukan dengan terarah dan efisien guna mencapai hasil yang lebih optimal.¹

Sedangkan pengertian dari keagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Secara etimologis, istilah keagamaan berasal dari kata dasar "agama" yang diberi imbuhan awalan "ke-" dan akhiran "-an". Kata agama sendiri mengandung makna sebagai himpunan kepercayaan, aturan, dan nilai-nilai yang membimbing manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.²

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, keagamaan merujuk pada karakteristik atau unsur yang berkaitan dengan agama, serta segala hal yang menyangkut agama itu sendiri. Agama dipahami sebagai keyakinan kepada Tuhan yang disertai ajaran untuk beribadah kepada-Nya, serta menjalankan berbagai kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Seseorang yang beragama berarti memiliki kepercayaan terhadap

¹ Baiq Nurul Huda, dkk., Konsep Mabit Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Terhadap Yayasan Pendidikan Sahabat Quran Di Sei Bejangkar Kabupaten Batu Bara), *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No 1, Agustus 2021, hlm. 97.

² Ibnu Habibi, Siti Muntafi'ah, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Religious Siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro, *Jurnal Al-Muharrrik: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2024, hlm. 82.

agama, menjalankan ibadah, mematuhi ajaran agama, dan hidup dengan cara yang sesuai dengan tuntunan agama. Sementara itu, keagamaan dipahami sebagai suatu cara hidup atau sikap yang pelaksanaannya berdasarkan nilai-nilai moral agama, yakni tentang kebaikan dan keburukan. Dalam konteks ini, gaya hidup seseorang didasarkan pada prinsip-prinsip agama yang diyakininya. Karena agama berkaitan dengan nilai-nilai etis, maka segala tindakan manusia sejatinya mengandung unsur-unsur keagamaan. Agama juga dapat dipandang sebagai suatu sistem simbolik, sistem keyakinan, nilai, serta perilaku yang tersimbolkan dan semuanya terfokus pada hal-hal yang dianggap paling bermakna dalam hati manusia.³

Pembinaan keagamaan adalah aktivitas yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan diri. Dalam konteks Islam, pembinaan keagamaan bertujuan untuk membimbing serta membentuk individu agar menjadi hamba Allah SWT yang saleh, memiliki keimanan yang kuat, rajin menjalankan ibadah, dan berakhlak mulia.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat diartikan sebagai sekelompok orang dalam jumlah besar yang terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama. Dalam bahasa Arab, istilah masyarakat disebut

³ Endang Handayani, Zakia Zuzanti, Kegiatan Keagamaan Di Masjid Noor Al-Banjari Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Pinang Palangka Raya), *JURNAL PARIS LANGKIS Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.3, No. 2, Maret 2023, hlm 195-196.

⁴ Zulva Sahrul Amin, dkk., Pembinaan Keagamaan Bagi Siswa MTS Nurul Yaqin Kuala Kurun Dalam Rangka Pembentukan Karakter Religius, Vol. 2, No. 2, 2024, hlm. 233.

mujtama', berasal dari akar kata *jama'a* yang berarti menyatukan hal-hal yang terpisah. Sementara dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, yang merujuk pada interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan.

Beberapa ahli sosiologi memberikan definisi tentang masyarakat. Selo Soemardjan mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok orang yang hidup bersama dan membentuk suatu kebudayaan. Max Weber melihat masyarakat sebagai suatu struktur atau tindakan yang didasarkan pada nilai dan harapan yang berlaku diantara para anggotanya. Emile Durkheim menyatakan bahwa masyarakat merupakan kenyataan objektif yang terdiri dari individu-individu sebagai anggotanya.

Masyarakat adalah suatu sistem sosial di mana setiap bagian di dalamnya saling terhubung dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia akan saling berinteraksi dan menjalankan peran yang berbeda-beda. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan individu yang terikat oleh hubungan atau ikatan sosial tertentu.⁵ Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berada di Majelis Taklim Masjid Nurul Jihad Desa Kubungan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

⁵ Neni Nurlaela, Konsep Masyarakat Islami Dan Karakteristiknya Menurut Ali Ahmad Madkur, *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, Vol. 5, No. 4, 2022, hlm. 178.

b. Dasar Pembinaan Keagamaan

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung,” (QS. Ali Imran: 104).

Ayat ini menjadi salah satu landasan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan karena menunjukkan pentingnya adanya sekelompok orang atau suatu lembaga yang secara aktif bergerak dalam mendukung perjuangan Islam, yakni mengajak kepada kebaikan, mendorong perbuatan yang benar, serta mencegah kemungkaran. Upaya ini idealnya dilakukan secara kolektif, bukan secara individual, dan jika dikelola secara terstruktur dan terorganisir, akan memberikan hasil yang lebih optimal.⁶

c. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Setiap tindakan manusia selalu didorong oleh suatu tujuan, dan keberadaan tujuan tersebut menjadikan aktivitas manusia lebih terarah. Demikian pula, pembinaan keagamaan memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan utama hidup manusia, yaitu meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 81.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

5“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (al-Qasas/28:77)”

Mahmud Yunus menyatakan bahwa tujuan dari pembinaan dan pendidikan agama adalah untuk membentuk individu baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa menjadi Muslim sejati yang memiliki iman yang kokoh, berperilaku terpuji, dan mampu menjalankan amal saleh. Dengan demikian, mereka akan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang mandiri, taat kepada Allah SWT, cinta tanah air, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.⁷

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan, yaitu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dari kondisi sebelumnya, terutama jika keadaan sebelumnya dianggap belum ideal atau tidak sesuai harapan.

Sementara itu, tujuan dari pembinaan keagamaan adalah membentuk individu yang benar-benar meyakini dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki

⁷ Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2021), hlm.23.

potensi dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

d. Metode Pembinaan Keagamaan

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembinaan keagamaan:⁸

1) Ceramah

Metode ini digunakan oleh pembina keagamaan untuk memberikan pemahaman awal kepada masyarakat mengenai materi yang akan dibahas. Biasanya, sebelum penyampaian materi dimulai, pembina dan masyarakat terlebih dahulu berdoa bersama, seperti doa untuk orang tua, pasangan, guru, saudara, dan sahabat. Materi yang disampaikan meliputi topik dasar, seperti tata cara wudhu yang benar hingga pelaksanaan shalat yang sesuai tuntunan.

2) Demonstrasi

Metode ini diterapkan oleh pembina keagamaan untuk memperjelas materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan metode ini, masyarakat dapat langsung melihat praktiknya dan bahkan turut serta dalam memperagakannya bersama pembina, agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Amelia Nuriyaratri, dkk., Metode Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan, *rsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 12, No. 4, 2024, hlm. 374.

3) Tanya Jawab

Metode ini bertujuan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Biasanya, pertanyaan berkisar pada penjelasan materi yang masih kurang jelas atau butuh penegasan lebih lanjut.

4) Diskusi

Melalui diskusi, pembina keagamaan dan masyarakat dapat saling bertukar informasi, gagasan, dan pandangan terkait materi keagamaan. Metode ini mendorong partisipasi aktif dan memperkuat pemahaman secara kolektif.

5) Pemberian Tugas

Metode ini biasa digunakan dalam bentuk penugasan ibadah, seperti shalat subuh. Hal ini dilakukan karena sebagian masyarakat kadang masih lalai dalam melaksanakan ibadah tersebut. Oleh karena itu, warga saling diingatkan dan diberi tanggung jawab untuk saling mengingatkan satu sama lain sebagai bentuk pembinaan dan penguatan kebiasaan ibadah.

e. Materi Pembinaan Keagamaan

Adapun beberapa materi yang dapat digunakan dalam pembinaan keagamaan:⁹

1) Aqidah (Keyakinan)

⁹ Ummu Fitrah Widia Rahman, dkk., Pembinaan Pendidikan Keagamaan Melalui Kegiatanwirid Yasin Di Kinali, *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 1, No. 4, November 2023 hlm. 946-947.

Secara etimologis, kata *aqidah* berasal dari kata Arab 'aqd (عقد) yang berarti "ikatan". Dalam terminologi Islam, *aqidah* merujuk pada keyakinan yang tertanam dalam hati terhadap suatu hal. Menurut T. M. Hasbi ash-Shiddieqy, *aqidah* merupakan keyakinan yang diterima secara penuh oleh hati, diterima dengan kepuasan batin, dan melekat kuat di dalam jiwa, sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh keraguan atau kesesatan (*subhat*). Sementara itu, Hassan al-Banna mendefinisikan *aqidah* sebagai keyakinan yang dibenarkan oleh hati dan memberikan ketenangan jiwa, menjadi sumber ketenteraman dan kepercayaan yang murni dari keraguan. Dalam pandangan Ibnu Taimiyah, *aqidah* adalah hal yang diyakini dengan sepenuh hati, menenangkan batin, dan menghasilkan keyakinan tanpa keraguan sedikit pun.

Dalam konteks ajaran Islam, *aqidah* memegang peranan yang sangat mendasar. Ia diibaratkan sebagai fondasi dalam bangunan agama, sementara ibadah dan akhlak merupakan struktur yang dibangun di atasnya. Setiap Muslim diyakini memiliki *aqidah* yang mencakup unsur-unsur keimanan, seperti meyakini keesaan Allah (*wahdaniyyah*) dalam penciptaan, pengaturan, dan pengelolaan seluruh alam. Allah tidak memiliki sekutu dalam kekuasaan dan keagungan-Nya, dan tidak ada yang menyerupai-Nya. Hanya Dia yang berhak disembah dan diagungkan secara mutlak. Kepada-Nya sajalah

permohonan dipanjatkan dan penghambaan dilakukan, karena tiada Pencipta dan Pengatur selain Dia.

Selain itu, iman kepada malaikat sebagai makhluk yang menyampaikan wahyu dari Allah kepada para rasul-Nya juga termasuk bagian dari *aqidah*, demikian pula kepercayaan terhadap kitab-kitab suci yang merupakan kumpulan wahyu Ilahi sebagai pedoman hidup dari Tuhan.

Berdasarkan pengamatan terhadap masyarakat yang rutin mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim, terlihat bahwa mereka mendapatkan pembelajaran mengenai *aqidah* dari para ustadz. Materi yang diajarkan meliputi pemahaman tentang keesaan Allah Swt. sebagai satu-satunya Tuhan yang layak disembah, serta keyakinan terhadap kehidupan setelah kematian yang harus diyakini sepenuhnya oleh setiap Muslim.

2) Fiqh (Ibadah)

Secara bahasa, *fiqih* berarti pemahaman, sementara *ibadah* merupakan manifestasi dari penghambaan seorang hamba kepada Tuhannya, yaitu Allah SWT. Dalam kajian fiqih, terdapat dua bentuk ibadah, yaitu ibadah mahdhah yang berkaitan langsung dengan hubungan vertikal manusia kepada Allah, dan ibadah ghairu mahdhah yang berhubungan dengan interaksi horizontal antara sesama makhluk. Lebih jauh, ibadah tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap

perintah agama, tetapi juga sebagai ekspresi totalitas pengabdian seorang makhluk kepada Sang Pencipta alam semesta.

Ilmu fiqih menjadi penting karena mengatur tata cara pelaksanaan ibadah, interaksi sosial, transaksi perdagangan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Oleh karena itu, memahami fiqih secara menyeluruh menjadi sebuah kewajiban agar setiap amal perbuatan sesuai dengan syariat yang ditetapkan. Setiap Muslim dituntut untuk mempelajari ilmu ini secara mendalam, penuh kesabaran, dan ketekunan dalam memahami setiap konsep yang terkandung dalam materi fiqih ibadah. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan Angkatan Tentera Malaysia yang menjadikan fiqih ibadah sebagai bagian dari kurikulum pendidikan Islam dalam upaya membentuk karakter dan membina spiritualitas anggotanya.

Bila dikaitkan dengan kegiatan Majelis Ta'lim, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas ini memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Majelis Ta'lim bukan hanya sekadar forum untuk belajar agama tetapi juga mempererat tali silaturahmi, dan menjadi sarana pembelajaran keagamaan. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman tentang dzikir, doa-doa, dan pelaksanaan ibadah, yang secara tidak langsung membentuk karakter religius dan meningkatkan kualitas pribadi sebagai seorang Muslim. Ibadah sejatinya membutuhkan pembiasaan dan pemahaman mendalam karena tidak cukup hanya dengan pengetahuan, tetapi juga penghayatan.

Ibadah mengandung dua unsur penting: latihan spiritual dan pelatihan moral. Oleh sebab itu, selain sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, ibadah juga berperan dalam proses pensucian lahir dan batin, serta menjauhkan individu dari perbuatan buruk. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan majelis ta'lim memiliki kontribusi nyata dalam proses pembinaan dan pemahaman masyarakat terhadap ibadah.

3) Tasawuf (Akhlak)

Secara etimologis, kata *tasawuf* berasal dari kata Arab *ṣafā* yang berarti *bersih*, mencerminkan kebersihan hati, pikiran, ucapan, dan tindakan dari sifat-sifat buruk yang tidak diridhai oleh Allah SWT. Dalam pengertian istilah (terminologi), *tasawuf* adalah suatu cabang ilmu dalam Islam yang membahas langkah-langkah penyucian diri (*tazkiyatun nafs*) melalui pengendalian dan pembersihan hati dari sifat tercela, agar seseorang mampu menjalin hubungan spiritual yang mendalam dengan Allah SWT.

Salah satu cabang dari tasawuf adalah tasawuf akhlaqi, yaitu tasawuf yang menitikberatkan pada pembentukan dan penyempurnaan akhlak. Tujuannya adalah membebaskan jiwa dari sifat-sifat negatif, seperti iri, dengki, riya, dan takabbur, serta menanamkan sifat-sifat terpuji seperti keikhlasan, kerendahan hati (*tawadhu'*), kekhusyukan, kesungguhan dalam berjuang (*mujahadah*), dan kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi (*muraqabah*). Dengan kata lain, tasawuf akhlaqi

mengarahkan seseorang untuk mencapai derajat kemuliaan di hadapan Allah dan sesama manusia.

Kata *akhlak* sendiri merupakan bentuk jamak dari *khuluq* atau *khilq*, yang berarti perangai atau tabiat dasar, mencakup kebiasaan baik, etika, serta nilai-nilai peradaban yang luhur dalam kehidupan. Oleh karena itu, tasawuf memiliki peran penting dalam pembinaan aspek moral dan spiritual masyarakat.

Tasawuf, dalam praktik pembinaan keagamaan masyarakat, menjadi media efektif dalam membentuk karakter ruhani yang kuat dan stabil, terutama dalam menghadapi berbagai ujian sosial dan spiritual yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *tasawuf akhlaqi* tidak hanya bersifat individual tetapi juga berkontribusi pada pembangunan karakter kolektif umat Islam yang bertakwa dan berakhlak mulia.

f. Indikator Pembinaan Keagamaan

Adapun beberapa indikator dalam pembinaan keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya antusiasme dan partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di masjid.
- 2) Berfungsinya masjid secara efektif sebagai pusat pembinaan spiritual dan keagamaan bagi ibu-ibu, khususnya dalam membentuk akhlak mulia, meningkatkan ketakwaan, dan memperkuat keimanan.

- 3) Ketiga, pemahaman ibu-ibu terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan majelis taklim semakin meningkat, bahkan mulai diterapkan dalam mendidik anak-anak di rumah.
- 4) Menurunnya perilaku negatif di lingkungan ibu-ibu, seperti gosip, konflik rumah tangga, dan sikap intoleransi, serta meningkatnya keharmonisan sosial.¹⁰

2. Majelis Ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara bahasa, majelis ta'lim terdiri dari dua kata, yaitu *majelis* dan *taklim*. Kata *majelis* merupakan bentuk *isim makan*, yang berarti tempat untuk duduk, tempat pertemuan, atau dewan. Sementara itu, *ta'lim* berasal dari kata kerja *'allama–yu'allimu–ta'liiman* yang bermakna memberikan pengetahuan, mengajarkan, atau ilmu. Dengan demikian, majelis ta'lim dapat diartikan sebagai tempat untuk belajar, mengajar, mendidik, dan memperoleh ilmu pengetahuan.

Secara istilah, majelis taklim memiliki beragam definisi. Salah satunya berdasarkan hasil musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta yang dilaksanakan pada 9–10 Juli 1980. Dalam forum tersebut dirumuskan bahwa majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara rutin dan terstruktur, diikuti oleh jamaah dalam jumlah besar, serta bertujuan untuk

¹⁰ Handal Pratama Putra, Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Di Desa Banjar Lopak, *Jurnal eL-Tarbawi*, Vol. 14, No.1, 2021 hlm. 61.

membina hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan juga dengan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019, majelis taklim diartikan sebagai kelompok atau lembaga masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam secara nonformal yang juga berfungsi sebagai sarana dakwah.

Dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah sebuah lembaga nonformal yang dibentuk oleh masyarakat muslim di Indonesia, yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama dan sekaligus media dakwah Islam. Kegiatan dalam majelis taklim umumnya tidak terikat oleh aturan yang ketat, namun tetap berjalan secara efektif dan efisien. Lembaga ini mampu memberikan hasil yang cepat dan positif, serta menjadi wadah strategis dalam mengembangkan potensi umat dan memperluas pengetahuan, khususnya dalam bidang keislaman.¹¹

b. Tujuan Majelis Ta'lim

Tujuan Majelis Taklim sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019 adalah:¹²

- 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

¹¹ Jana Rahmat, M. Mansyur, Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, *JAWI*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 83.

¹² Muhammad Irsan Brus, *Majelis Taklim dalam Dinamika Kehidupan Beragama*, (Pekalongan Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2025), hlm. 33.

Melalui kegiatan rutin di majelis taklim, ibu-ibu dibina agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Ini penting karena ibu-ibu memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak di lingkungan keluarga. Dengan pembinaan ini, mereka tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Majelis taklim menjadi wadah pembinaan karakter keIslaman bagi ibu-ibu. Melalui kajian-kajian keagamaan, ceramah, dan diskusi, mereka diarahkan untuk menjadi muslimah yang memiliki keimanan yang kuat, ketaatan dalam beribadah, dan menjunjung tinggi akhlak dalam berinteraksi dengan keluarga maupun masyarakat.

3) Menumbuhkan pengetahuan agama yang mendalam dan komprehensif.

Ibu-ibu tidak hanya diajarkan hal-hal dasar dalam agama, tetapi juga diberikan materi yang lebih luas, seperti fiqih wanita, pendidikan anak dalam Islam, adab bermasyarakat, dan pemahaman konteks keIslaman masa kini. Dengan begitu, wawasan keagamaan mereka lebih menyeluruh dan dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tantangan zaman.

4) Mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan humanis

Dalam majelis taklim, ibu-ibu diajarkan pentingnya sikap saling menghargai, menjaga kerukunan antar umat, dan menumbuhkan kasih

sayang di lingkungan sekitar. Pembinaan ini mendorong mereka menjadi pribadi yang tidak mudah menghakimi, tetapi justru menjadi jembatan dalam membina hubungan sosial yang harmonis di masyarakat.

5) Nasionalisme, persatuan, dan ketahanan bangsa

Melalui penguatan nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan, ibu-ibu diajak untuk berperan aktif dalam menjaga persatuan, baik dalam keluarga, lingkungan, maupun dalam kehidupan berbangsa. Mereka juga didorong untuk mendidik anak-anak menjadi generasi yang cinta tanah air, patuh terhadap hukum, serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

c. Fungsi Majelis Ta'lim

Adapun beberapa fungsi majelis ta'lim adalah sebagai berikut:¹³

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan majelis taklim ibu-ibu. Dalam tahap ini, pengurus majelis taklim menetapkan tujuan kegiatan, seperti meningkatkan pemahaman agama, membina akhlak, atau mempererat ukhuwah Islamiyah antar sesama jamaah.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan pengelolaan

¹³ Iis Solihat, dkk., Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang), *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 5, 2023 hlm. 3430.

sumber daya untuk mendukung kelancaran kegiatan. Misalnya, menentukan siapa yang bertanggung jawab sebagai koordinator, pencatat kehadiran, pengatur konsumsi, dan bagian dokumentasi. Penjadwalan kajian dilakukan secara rutin (mingguan atau bulanan) dan dipastikan tempat (seperti ruang serbaguna masjid atau musholla) tersedia serta nyaman bagi peserta. Selain itu, pengorganisasian juga meliputi undangan kepada narasumber atau ustadz yang akan menyampaikan materi.

3) *Actuating* (Pelaksanaan atau Penggerakan)

Pada tahap ini, kegiatan majelis taklim dijalankan sesuai dengan rencana. Para ibu-ibu hadir untuk mengikuti kajian, mendengarkan materi, terlibat dalam tanya jawab, dan berdiskusi secara aktif. Pengurus memotivasi peserta untuk terus hadir dan terlibat secara berkelanjutan.

d. Karakteristik Majelis Ta'lim

Karakteristik adalah sifat khas atau ciri tertentu yang melekat pada seseorang atau sesuatu dalam merespons suatu situasi secara moral. Jika dikaitkan dengan majelis taklim, maka karakteristiknya merujuk pada ciri khas yang membedakan majelis taklim satu dengan yang lain, meskipun dalam beberapa hal tetap memiliki kesamaan. Pada tingkat yang sederhana, kegiatan majelis taklim umumnya meliputi pembacaan surat Yasin setiap malam Jumat, peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, serta kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan.

Menurut Helmawati tujuan utama majelis taklim adalah untuk membentuk jamaah yang memiliki karakter beriman, bertakwa, dan berilmu. Berikut penjelasannya:¹⁴

1) Karakter Beriman

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal berperan dalam membina jamaah agar memiliki keimanan yang kuat. Melalui pembelajaran tentang rukun iman seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir jamaah diajak untuk selalu menjaga sikap dan perbuatannya agar sesuai dengan ajaran Islam. Karakter beriman ini diharapkan dapat mencegah perbuatan yang dilarang seperti korupsi, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan tindakan tercela lainnya.

2) Karakter Bertakwa

Takwa berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya atas dasar keimanan. Dalam majelis taklim, nilai-nilai ketakwaan diajarkan melalui kajian-kajian yang membahas amalan saleh dan keimanan secara mendalam. Materi yang disampaikan secara rutin membantu jamaah tetap istiqamah dalam menjalani kehidupan, khususnya saat menghadapi kesulitan atau ujian, agar tetap sabar dan bersandar pada petunjuk Allah SWT.

¹⁴ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, (Ciputat Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), hlm. 17-18.

3) Karakter Berilmu Pengetahuan

Jamaah yang mengikuti majelis taklim akan memperoleh berbagai ilmu keagamaan dan wawasan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ilmu tersebut dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijak, menghindari kesalahan, serta membentuk pola pikir yang rasional dan Islami. Dengan ilmu, jamaah mampu memahami persoalan hidup dan menyikapinya dengan bijaksana.

Secara umum, karakteristik majelis taklim mencakup beberapa unsur pokok, yaitu:

- a) Tersedianya tempat untuk proses belajar-mengajar.
- b) Adanya pembimbing atau pendakwah seperti ustadz.
- c) Tersedianya materi pembelajaran keislaman yang terstruktur.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan majelis ta'lim antara lain sebagai berikut:¹⁵

1) Faktor Pendukung

- a) Adanya bimbingan dari Ketua atau Ustadz

Salah satu faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan majelis taklim adalah adanya bimbingan dari ketua majelis atau ustadz. Kehadiran mereka sangat penting karena

¹⁵ Shindi Lara Fitri, dkk., Tinjauan Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang, *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, Vol. 2 No. 1, Juni 2022, hlm. 64-66.

berperan sebagai pemimpin dan pembimbing dalam setiap kegiatan keagamaan. Melalui arahan yang diberikan, jamaah khususnya ibu-ibu dapat memahami materi keislaman secara lebih baik dan terarah. Selain itu, ketua atau ustadz juga berperan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan, memotivasi jamaah untuk aktif, serta menjadi panutan dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Majelis Taklim Masjid Nurul Jihad masih tergolong belum sepenuhnya memadai. Namun demikian, ketua bersama para jamaah berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui iuran bersama. Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk mencukupi berbagai keperluan kegiatan majelis taklim. Semangat dan kemauan ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim juga sangat tinggi, sehingga kegiatan tetap berjalan dengan baik meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

c) Kemauan Ibu-ibu dalam Mengikuti Kegiatan

Tingginya semangat ibu-ibu dalam Majelis Taklim Nurul Jihad sangat berperan dalam menentukan keberhasilan kegiatan majelis taklim. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan secara berkelanjutan agar motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan tetap terjaga dan istiqomah.

2) Faktor Penghambat

a) Faktor Internal yaitu: Keadaan Kondisi Fisik Tubuh

Salah satu faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim adalah kondisi fisik tubuh jamaah, khususnya ibu-ibu. Faktor usia lanjut, kelelahan akibat aktivitas rumah tangga, atau kondisi kesehatan yang menurun dapat mengurangi partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan secara rutin. Hal ini berdampak pada konsistensi kehadiran dan kemampuan dalam menerima materi keagamaan yang disampaikan, sehingga perlu adanya pendekatan yang fleksibel dan perhatian terhadap kondisi fisik peserta majelis.

b) Faktor Eksternal yaitu:

1) Pengaruh Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim. Ketersediaan tempat yang nyaman, alat bantu pembelajaran seperti pengeras suara, kitab atau buku pegangan, serta fasilitas pendukung lainnya sangat menentukan kelancaran dan kenyamanan dalam proses kegiatan keagamaan. Ketika sarana dan prasarana belum memadai, hal ini dapat menghambat jalannya majelis taklim, menurunkan semangat jamaah, dan membatasi efektivitas penyampaian materi oleh ustadz.

2) Pengaruh Buruknya Lingkungan

Lingkungan sosial yang kurang mendukung di kalangan jamaah majelis taklim menjadi salah satu faktor yang menghambat kelancaran pembinaan keagamaan masyarakat. Ibu-ibu yang awalnya memiliki niat mengikuti kegiatan keagamaan terkadang menjadi terpengaruh oleh ibu-ibu lain yang tidak hadir. Banyak dari mereka yang absen bukan karena tidak ingin, tetapi karena mengikuti kebiasaan tetangga, teman, atau kerabat yang memilih tidak hadir karena alasan kesibukan atau pekerjaan. Kondisi ini menyebabkan partisipasi dalam kegiatan majelis taklim menjadi tidak konsisten dan kurang maksimal.

B. Penelitian Terdahulu

1. Liza Mardianti, NIM: 11744200633, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul skripsi “Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Oleh Majelis Taklim Al-Istiqomah Di Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.” Dalam penelitiannya bertujuan yaitu untuk mengetahui upaya pembinaan keagamaan masyarakat oleh majelis taklim Al-istiqomah di desa Parit I/II kecamatan Sungai Apit kabupaten Siak.

Dalam hasil penelitiannya upaya pembinaan keagamaan masyarakat oleh majelis taklim Al-istiqomah di desa Parit I/II kecamatan Sungai Apit kabupaten Siak sudah terlaksana dengan baik. Adapun upaya pembinaan keagamaan masyarakat oleh majelis taklim Al-istiqomah dilakukan dengan upaya preventif, upaya preserfatif, upaya kuratif dan upaya adaptasi. Dengan

memerikan pembinaan yaitu materi akidah, materi ibadah dan materi akhlak. Dengan demikian, majelis taklim Al-istiqomah sudah memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat.¹⁶

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, sama-sama meneliti tentang upaya pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain, pertama, penelitian terdahulu yaitu lebih meneliti bagaimana upaya pembinaan keagamaan masyarakat yang diterapkan oleh majelis taklim Al-Istiqomah di desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim di masjid Nurul Jihad desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Serta tantangan solusi dalam upaya pada upaya pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim di masjid Nurul Jihad desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Mahyar Nasution, NIM: 2020100037, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dengan judul skripsi “Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Fatimah Hasanah Cut Byak Dien Kecamatan Rantau Utara Kabupaten

¹⁶ Liza Mardianti, Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Oleh Majelis Taklim Al-Istiqomah Di Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, *Skripsi*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

Labuhanbatu.” Dalam penelitiannya bertujuan yaitu untuk mengetahui 1) upaya pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan Majelis Taklim Fatmah Hasanah Cut Nyak Dien Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. 2) untuk mengetahui kegiatan Majelis Taklim dalam proses pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan Majelis Taklim Fatmah Hasanah Cut Nyak Dien Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. 3) dan untuk mengetahui hambatan dan solusi pada dilakukannya kegiatan Majelis Taklim melalui kegiatan Majelis Taklim Fatmah Hasanah Cut Nyak Dien Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Dalam hasil penelitiannya adalah 1) Dasar dan Tujuan Majelis Taklim, dasar pada program keagamaan ini karena kewajiban dari masyarakat untuk mempelajari ilmu Al-Qur’an dan kemudian dari kesadaran diri yang menjadi minat. kemudian tujuan Majelis Taklim ini agar membuat para jamaah memiliki ahlakul karimah yang lebih baik lagi. 2) Waktu pelaksanaan: dari kedua program keagamaan tersebut memiliki waktu pelaksanaan yang berbeda-beda, majelis taklim pembacaan ayat suci Al-Qur’an dilaksanakan dari siang dan program kegiatan ceramah dilaksanakan pada sore hari selesai shalat ashar. 3) Metode dan Media Majelis Taklim, metode yang digunakan dalam semua Majelis Taklim tersebut ialah, metode ceramah, pembelajaran juga terdapat media yang digunakan ialah media visual berupa papan tulis dan AlQur’an. 4) Faktor penghambat dan solusi pada program tashin yaitu terbagi menjadi 2 bagian yaitu faktor internal, yang bersumber dari diri para jamaah yaitu seperti kemampuan daya tangkap, usia, minat, dan lainnya. Kemudian

faktor eksternal, yang bersumber dari luar diri ibu-ibu atau para Jamaah seperti, keluarga, latar belakang pendidikan, singkatnya waktu belajar, jadwal yang saling terbentur, tidak konsisten dalam hal kehadiran mengikuti proses keagamaan.¹⁷

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, sama-sama meneliti tentang upaya pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tempat penelitian sebelumnya di laksanakan di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Fathiatul Fadlya, NIM: 2020203886208005, Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan judul skripsi “Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Damai Kabupaten Sidrap.” Dalam penelitiannya bertujuan yaitu untuk meneliti peran majelis taklim uswatun hasanah dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Damai, Kabupaten Sidrap, serta pandangan masyarakat mengenai keberadaan dan kontribusi pada majelis taklim uswatun hasanah.

Dalam hasil penelitiannya penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Uswatun Hasanah memiliki peran penting dalam pembinaan

¹⁷ Mahyar Nasution, Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Fatmah Hasanah Cut Nyak Dien Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, *Skripsi*, (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

keagamaan masyarakat melalui kegiatan pengajian rutin. Kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat nilai-nilai moral di kalangan masyarakat. Masyarakat Desa Damai memiliki pandangan yang sangat positif terhadap program Majelis Taklim Uswatun Hasanah, masyarakat mengakui kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman agama serta memperbaiki aspek sosial dan meningkatkan spiritual kehidupan mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Majelis Taklim Uswatun Hasanah berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas keagamaan dan moralitas masyarakat di Desa Damai.¹⁸

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, sama-sama meneliti tentang pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain, pertama, penelitian terdahulu yaitu lebih meneliti peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Damai Kabupaten Sidrap serta pandangan masyarakat di Desa Damai terhadap keberadaan dan kontribusi Majelis Taklim Uswatun Hasanah sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim di masjid Nurul Jihad desa Kubangan Tompek

¹⁸ Fathiatul Fadlya, Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Damai Kabupaten Sidrap, *Skripsi*, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2025).

Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Serta tantangan solusi dalam upaya pada upaya pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim di masjid Nurul Jihad desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

4. Ahmad Habibi, NIM: 1441020042, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi “Upaya Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.” Dalam penelitiannya bertujuan yaitu untuk mengetahui mengenai apa saja kegiatan majelis ta’lim, bagaimana upaya majelis ta’lim dalam meningkatkan ibadah shalat, dan apa saja faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi majelis ta’lim.

Dalam hasil penelitiannya bahwa Upaya majelis ta’lim Al-Ikhlas dalam meningkatkan pengamalan keagamaan ibadah shalat di Desa Gunung Tiga yaitu dengan membina jiwa dan mental kerohanian jamaah majelis ta’lim Al-Ikhlas sehingga sudah sekian banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis ta’lim Al-Ikhlas yang senantiasa berhubungan dengan masalah keimanan, ketakwaan, dan penanaman keyakinan akan pentingnya ibadah shalat secara rutin dan berkelanjutan.¹⁹

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁹ Ahmad Habibi, Upaya Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain, pertama, penelitian terdahulu yaitu lebih meneliti bagaimana upaya majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan keagamaan masyarakat desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim di masjid Nurul Jihad desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal September 2024 – Desember 2025. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nurul Jihad, beralamat di jln. Desa Kubangan Tompek Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan data berupa kata-kata, kalimat, atau gambar, yang dianalisis secara deskriptif. Menurut Sukmadinata, data kualitatif mencerminkan realitas yang terus berkembang, dan ditemukan melalui interaksi antara partisipan dan lingkungan sosial mereka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami peristiwa sosial dari sudut pandang subjek yang terlibat, dengan pendekatan yang interaktif serta lentur. Umumnya, penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alami, dan peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.¹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai situasi sosial, peristiwa, peran, kelompok, maupun bentuk interaksi tertentu. Dalam prosesnya, peneliti secara bertahap mengeksplorasi fenomena

¹ Andi Ibrahim dkk., *Metodologi Penelitian*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 42.

sosial dengan membandingkan, mengulang, serta mengelompokkan data atau objek yang diteliti.¹

Metode dalam suatu penelitian merupakan elemen dari metodologi yang menjelaskan teknik atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penerapan metode deskriptif adalah untuk melakukan eksplorasi dan pemahaman terhadap objek yang diteliti mengenai upaya pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sehubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Oleh sebab itu, subjek penelitian ini adalah Ustadz, Ibu-ibu serta pengurus Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan pihak atau objek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti memakai alat seperti angket atau wawancara, maka individu yang memberikan jawaban disebut responden, yaitu orang yang

¹ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode dan Praktek*, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), hlm. 55.

memberikan tanggapan terhadap pertanyaan peneliti, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam konteks alami, dengan sumber utama berasal dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, yaitu data primer dan data sekunderr.

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui teknik seperti pengamatan, wawancara, atau dokumentasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari individu yang menjadi objek penelitian, yaitu mengenai proses pelaksanaan Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para narasumber, antara lain Ustadz Herman S.Pd yang berperan aktif dalam kegiatan Majelis Ta'lim di masjid tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, serta informasi dari internet yang mendukung landasan teori dan pembahasan dalam penelitian. Selain itu, data sekunder juga mencakup

dokumentasi berupa foto-foto dan catatan kegiatan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data sekunder meliputi referensi teoritis serta dokumentasi visual seperti foto-foto aktivitas pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek, yang menjadi bagian penting dalam mendukung analisis dan deskripsi hasil penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang harus dilaksanakan secara tepat dan sesuai dengan metode yang digunakan, agar data yang diperoleh dapat mendukung tujuan atau hipotesis yang dirumuskan. Jika terjadi kesalahan dalam proses ini, maka hasil penelitian bisa menjadi tidak valid, tidak relevan, serta menyebabkan pemborosan waktu dan tenaga selama pengumpulan data.²

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (snowball) secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (redundancy). Peneliti merupakan key instrument dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif .

² Syafrida Hanif Hanir, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 28.

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat pvaliditas dan reliabilitas. Walaupun telah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya onggokkan sampah. Peneliti yang memiliki jawaban responden sesuai keinginannya akan semakin tidak reliabel. Petugas pengumpulan data yang mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, akan semakin condong (bias) data yang terkumpul. Oleh karena itu, pengumpul data walaupun tampaknya hanya sekedar pengumpul data tetapi harus tetap memenuhi persyaratan tertentu yaitu yang mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya.

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak di tentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Untuk menentukan bentuk teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti hendaknya mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Setiap rumusan pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian, boleh jadi membutuhkan teknik pengumpulan data yang berbedabeda pula. Misalnya rumusan pertanyaan nomor satu hanya membutuhkan teknik

wawancara, rumusan pertanyaan nomor dua selain membutuhkan teknik wawancara juga membutuhkan teknik observasi dan dokumentasi. Untuk keperluan memaparkan teknik pengumpulan data dalam subbab ini merupakan akumulasi dari semua teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan pertanyaan nomor satu dan dua, yakni teknik pengumpulan data berbentuk wawancara, observasi, dokumentasi.³

Berikut ini adalah alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat berbagai fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode ini menjadi landasan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan mengandalkan data berupa fakta-fakta nyata yang diperoleh melalui proses pengamatan.⁴

Melalui observasi ini, data yang diperoleh akan menjadi lebih mendalam, terperinci, dan dapat mengungkapkan makna dari setiap perilaku terlihat yang diamati meliputi kegiatan majelis ta'lim dan apa saja tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis ta'lim. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.

³ Thalhah Alhamid dan Budur Anufia, *Resume: Pengumpulan Data*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2019). hlm. 1-3.

⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 90.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengkonfirmasi atau memperkuat informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam pendekatan kualitatif, teknik yang diterapkan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan, baik dengan menggunakan panduan wawancara maupun tanpa panduan. Proses wawancara ini harus terfokus pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian.⁵ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini ditujukan kepada adalah Ustadz, Ibu-ibu serta pengurus Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. .

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang telah tersedia sebelumnya, baik yang telah terjadi maupun yang termasuk dalam data sekunder. Peneliti hanya perlu mengambil atau menyalin data yang sudah ada dan relevan dengan variabel penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dapat berbentuk tulisan, seperti catatan harian, riwayat hidup, narasi, biografi, ataupun dokumen

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149-150.

kebijakan. Selain itu, data juga bisa berupa visual seperti foto, sketsa, video, serta karya seni, film, dan bentuk karya lainnya.⁶

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Berikut ini teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian:

a. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan dalam melakukan pengamatan merupakan upaya untuk memperoleh interpretasi yang konsisten selama proses analisis, mengendalikan berbagai pengaruh yang mungkin muncul, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan atau diabaikan. Tujuannya adalah untuk memahami konteks dan faktor-faktor yang memengaruhi fenomena yang sedang diteliti. Berbeda dengan perpanjangan keterlibatan yang menambah cakupan, ketekunan pengamatan memberikan kedalaman melalui perhatian yang rinci terhadap karakteristik yang relevan.⁷

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di kemukakan oleh neong muhadjir bahwasanya analisis data ialah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸ Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini adalah:

⁶ Sulaiman, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Pusaka Almada, 2020), hlm. 97.

⁷ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, (Bandarlampung: Pusaka Media, 2020), hlm. 102.

⁸ Amad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadhara* Vol. 17, no. 33 (2018): Hlm. 30-48.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka diperlukan catatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif yaitu menggambarkan peristiwa atau mengumpulkan suatu kejadian secara terperinci.

3. *Data Conclution Drawing/ Verification* (Pembuktian)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang valid

dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁹

⁹ WWijaya Sastra, *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XII di SMK Diponegoro Salatiga* (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), Hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1 Kondisi Geografis Kecamatan Batahan

Batahan adalah sebuah kecamatan di kabupaten Mandailing Natal, Sumatera utara, Indonesia. Terletak di perbatasan provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat (Kabupaten Pasaman Barat). Terdapat di hilir sungai batang Batahan yang bermuara ke pantai Barat Sumatera, Samudra Indonesia.

Mayoritas penduduknya beragama islam. Dilihat dari etnis, Kecamatan Batahan didominasi oleh warga keturunan Minang, Melayu, Mandailing dan Jawa. Kecamatan Batahan dulunya adalah terdiri beberapa Huta (Desa) yang termasuk Kecamatan Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kecamatan Batang Gadis dan Kecamatan Batahan. Pada tahun 1998 Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi dua Kabupaten, yaitu : Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Mandailing Natal (SK presiden Republik Indonesia no 12 tahun 1998(12/1998), tanggal 23 November 1998 (Jakarta) Tentang pembentukan daerah tingkat II Mandailing Natal. Kecamatan Batahan menjadi bagian dari Kabupaten Mandailing Natal. Pada tahun 2007 Kecamatan Batahan dan Kecamatan Sinunukan (SK Perda No 10 Tahun 2007 tentang pembentukan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal). Kecamatan Sinunukan terbentuk seiring dengan perkembangan yang dulunya wilayah tersebut menjadi daerah Transmigrasi. Akhirnya, pada

tahun 2012, DPRD Sumatra Utara menyetujui pembentukan Kabupaten-kabupaten Pantai Barat Mandailing. Bakal Calon (balon) Kabupaten Pantai Barat Mandailing ini Merupakan pemekaran dari Kabupaten induknya Kabupaten Mandailing Natal.

a. Kondisi Topografi Kecamatan Batahan

Kecamatan Batahan yang luasnya tersisa 50.147 Ha memiliki 18 desa yang mana satu diantaranya sebagai kelurahan (kelurahan pasar batahan). Mata pencarian penduduk selain perikanan tangkap juga sudah mulai berkembang perkebunan kelapa sawit dan karet alam. Namun Sangat disayangkan, Kecamatan Batahan yang memiliki 4,692 rumah tangga ini baru sebanyak 22,27 persen yang teraliri listrik. Fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan masih terbilang minim dan sebagian besar masyarakatnya sulit menjangkaunya, Bencana alam terbilang sering menimpa masyarakat, khususnya banjir karena luapan sungai Batang Batahan.

b. Kondisi Sosial dan Ekonomi Kecamatan Batahan

1) Kondisi Sosial

Masyarakat Kecamatan Batahan dikenal memiliki kehidupan sosial yang erat dan komunal. Kegiatan gotong royong yang masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pembangunan infrastruktur desa dan kegiatan keagamaan. Kehidupan sosial yang harmonis ini diperkuat oleh nilai-nilai adat dan budaya lokal yang masih dijunjung tinggi. Akses terhadap pendidikan dasar tersedia di Kecamatan Batahan. Namun perguruan tinggi seperti kampus

masyarakat harus merantau dulu keluar dari situ ada yang kuliahnya di luar provinsi maupun di luar provinsi. Dalam bidang kesehatan, terdapat beberapa puskesmas dan posyandu yang melayani kebutuhan dasar kesehatan masyarakat. Namun, fasilitas dan tenaga medis masih terbatas, sehingga pelayanan kesehatan belum optimal. Kelembagaan sosial, kehidupan masyarakat didukung oleh berbagai kelembagaan, seperti kelompok tani, kelompok nelayan, dan koperasi desa. Kelembagaan ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan dan pelatihan. Contohnya, pembentukan koperasi merah putih di Desa hutadangka dan Batahan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui usaha bersama.

2) Kondisi Ekonomi

Pertanian dan perkebunan merupakan sektor utama dalam perekonomian Kecamatan Batahan. Komoditas unggulan meliputi kelapa sawit, cabe,. Perkebunan kelapa sawit dan cabe memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Selain itu, Kecamatan Batahan memiliki potensi dalam produksi padi ladang dan ubi kayu. Sebagai wilayah pesisir, perikanan, dan menjadi sumber mata pencharian penting bagi masyarakat. Aktivitas penangkapan ikan dilakukan secara tradisional oleh nelayan lokal. Namun, Sektor ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan alat tangkap dan infrastruktur pendukung. Peternakan juga menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat. Komoditas peternakan yang dikembangkan meliputi kambing domba.

Data menunjukkan bahwa Kecamatan Batahan memiliki Location Quotient (LQ) tinggi untuk produksi daging kambing dan domba, menunjukkan keunggulan komparatif di sektor ini.

Industri di Kecamatan Batahan masih dalam skala kecil dan menengah, dengan fokus pada pengolahan hasil pertanian dan perkebunan. Usaha mikro seperti pengolahan minyak kelapa sawit dan berkebun cabe menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Pemerintah daerah telah merencanakan pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) Kecamatan Batahan untuk mendorong pertumbuhan industri dan meningkatkan nilai tambah produk lokal. Kemudian Koperasi dan Bumdes Koperasi dan Badan Miliki Desa (Bumdes) berperan penting dalam perekonomian lokal. Contohnya, Bumdesma Batahan maju telah mengolah beberapa usaha yang mendukung perputaran ekonomi dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Tantangan infrastruktur dan transportasi menghambat distribusi hasil pertanian dan akses pasar, akses terhadap perguruan tinggi, dan fasilitas kesehatan masih terbatas, ketergantungan pada sektor pertanian dan perkebunan membuat ekonomi rentan terhadap fluktuasi harga komoditas. Suatu hal menjadi penting di kecamatan Batahan adalah adanya panorama pantai yang indah dan keelokan pulau Tamang dengan didukung sudah tersedianya rumah makan dan losmen. Dengan pantainya yang landai dengan “permadani” pasir putih menjadi begitu eksotik disenja hari (Sunset). Hanya saja keindahan yang tersimpan sejak

lama di bataan tidak terekspos ke permukaan, karena belum banyak yang tau dimana letak Kecamatan Bataan, Karena minimnya masyarakat dalam memperkenalkan dan mempromosikan Pantai Bataan, diharapkan kedepannya anak muda di bataan dan Desa Kubangan Tompek bisa Menjaga Pantai Bataan dengan mempromosikan agar semua orang tahu. Dan dapat terangkat ke permukaan dan menjadi tujuan wisata pantai utama Sumatera Utara.

2. Gambaran Umum Desa Kubangan Tompek

Kubangan Tompek merupakan salah satu desa dari 18 desa yang ada di kecamatan bataan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra utara, indonesia. Mempunyai luas wilayah kurang lebih 2000 hektar. Dengan Jumlah penduduk pada tahun 2024 yaitu 1,593 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga atau KK 412 kk, laki-laki 821 orang dan perempuan 772 orang. Desa Kubangan Tompek tidak jauh dari pantai laut lebih kurang 100 meter dari Desa Kubangan Tompek yang merupakan mata pencaharian dan bisa dijadikan inovasi bagi Desa Kubangan Tompek. Desa Kubangan Tompek mempunyai batas-batas, sementara itu Desa Kubangan Tompek terletak di wilayah Kecamatan Bataan Kabupaten Mandailing Natal provinsi Sumatera Utara. Yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natal
- b. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Sinunukan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia



Gambar 4.1 Peta Desa Kubangan Tompek

3. Kondisi Topografi

Secara garis besar Desa Kubangan Tompek terletak di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara. Secara geografis desa ini berada di pesisir pantai barat Mandailing Natal, berbatasan langsung dengan laut Kubangan Tompek di sebelah barat, PT Sago Nauli di sebelah timur, dan desa Kubangan Tompek dan Kubangan Pandan Sari di sebelah selatan. Topografi wilayah Kecamatan Batahan, termasuk Desa Kubangan Tompek, umumnya berada pada ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Namun, mengingat lokasi desa ini yang berada di pesisir, kemungkinan besar topografi Desa Kubangan Tompek lebih rendah dibandingkan wilayah lain Kecamatan tersebut. Kondisi geografis dan topografi ini memengaruhi mata pencaharian penduduk setempat, yang mayoritas bekerja sebagai petani sawit, dengan sebagian lainnya profesi nelayan, pedagang, dan wiraswasta.

4. Kondisi Demografi

Desa Kubangan Tompek, yang terletak di pesisir barat Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatra utara, memiliki karakteristik demografi luas wilayah 5,12% dari total luas Kecamatan Batahan. Jumlah

balita terdapat 126 pada tahun 2024, menunjukkan populasi usia yang signifikan. Pernikahan tercatat 10 pasangan menikah 2024 mencerminkan dinamika sosial masyarakat. Fasilitas pendidikan terdapat SD Negeri 343 Kubangan Tompek yang berdiri sejak 12 Januari 1981, melayani pendidikan dasar bagi anak-anak tersebut.

Mayoritas penduduk Desa Kubangan Tompek berasal dari suku Mandailing menganut agama Islam. Mata pencarian utama masyarakat Desa Kubangan Tompek adalah nelayan, petani, dan buruh harian. Kehidupan masyarakat sangat bergantung pada hasil laut dan pertanian lokal. Dalam bidang pendidikan, Desa Kubangan Tompek memiliki SD Negeri 343 Kubangan Tompek yang beralamat dan berlokasi di Jalan Libtas Batahan-Natal. Sekolah ini bereperan penting dalam memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak di Desa tersebut. Budaya dan Tradisi masyarakat Desa Kubangan Tompek dikenal menjaga tradisi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam upacara pernikahan. Prosesi pernikahan tradisional mencakup berbagai tahapan seperti melamar, dan menampilkan hiburan Budaya Badendang, menyerahkan hantaran, bapokat/duduok mintuo, barolek (pesta pernikahan), akad nikah, tamat kaji (khataman Al-qur'an), manjalang (silaturahmi) kerumah kepala desa, dan manjalang nantuo (mengunjungi mertua). Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam dan adat istiadat yang kuat di masyarakat pesisir. Desa Kubangan Tompek juga menghadapi isu terkait konversi tanah ulayat menjadi hak milik. Terdapat sekitar 35 hektar tanah ulayat yang sedang dalam proses konversi menjadi

hak milik pribadi. Proseses ini melibatkan persetujuan dari pemerintah Desa Kubangan Tompek dan tokoh adat, serta menghadapi tantangan seperti batas sepadan tanah yang tidak jelas dan keterbatasan ekonomi masyarakat.

Desa Kubangan Tompek juga memiliki potensi wisata alam terutama pantai Tompek, yang menawarkan keindahan alam pesisir dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata, karena setiap lebaran masyarakat dari Payabungan, Sinunukan, Batahan sering berkunjung di pantai Tompek. Setiap lebaran banyak sekali yang antusias ke pantai Tompek dan sering dijadikan tempat piknik terutama keluarga dan dsisitu juga ditawarkan jualan dan rumah makan yang murah dan sesuai isi kantong. Pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

5. Letak dan Jarak Geografis Desa Kubangan Tompek

Berdasarkan letak geografis Desa Kubangan tompek adalah wilayah pemukiman penduduk terletak berdampingan denga kawasan areal pantai lebih kurang 12 hektar yang sebagian wilayah Desa dilalui oleh saluran listrik tegangan tinggi. Desa Kubangan Tompek yang berada di Kecamatan Batahan mempunyai ketinggian tanah di atas permukaan laut berkisar 50 s/d 55 meter dan suhu udara rata-rata 25 drajat celcius sampai 30 drajat celcius, jara antara Desa Kubangan Tompek dengan Kecamatan Batahan lebih kurang sekitar 2000 meter. Berdasarkan jarak geografis Kubangan Tompek

Tabel 4. 1 Jarak Geografis Desa Kubangan Tompek

a.	Jarak Desa Kubangan Tompek ke wilayah pegunungan	: ± 70 km
b.	Jarak Desa Kubangan Tompek ke laut	: ±100 km
c.	Jarak Desa Kubangan Tompek dengan sungai	: ± 50 km
d.	Jarak Desa Kubangan Tompek ke Pasar	: ±5 km
e.	Jarak Desa Kubangan Tompek ke tempat wisata	: ±100 km
f.	Jarak Desa Kubangan Tompek ke Kantor Polisi	: ±7 km
g.	Jarak Desa Kubangan Tompek ke Puskesmas	: ±7 km

Sumber : Data primer 2024

6. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Penduduk mendiami wilayah Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan terdiri dari suku Minang, melayu, Mandailing dan jawa. Mayoritas agama islam. Dengan Jumlah penduduk tahun 2024 yaitu 1.593 jiwa, dan laki-laki yaitu 821 jiwa, perempuan yaitu 772 jiwa dengan jumlah KK 412 KK. Desa Kubangan Tompek didominasi oleh masyarakat petani sawit, buruh tani, dan nelayan. Secara sosial, masyarakat masih memegang kuat nilai-nilai adat dan budaya, serta memiliki tingkat pendidikan yang umumnya rendah hingga menengah. Akses terhadap layanan kesehatan dan fasilitas umum masih terbatas.

Secara ekonomi, penghasilan utama masyarakat berasal dari kebun plasma kelapa sawit yang bekerja sama dengan perusahaan swasta. Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, namun belum sepenuhnya merata. Masih belum sepenuhnya merata. Masih terdapat ketimpangan

kesejahteraan, dengan sebagian keluarga hidup dalam kondisi kurang layak dan tingkat kemiskinan yang masih relatif tinggi. Pola pengeluaran yang kurang bijak juga mnejadi salah satu faktor lambatnya perbaikan taraf hidup.

Tabel 4. 2 Persentase Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Kubangan Tompek Pada Tahun 2024-2025

NO	Mata Pencaharian	Presentase (persen)
1	Nelayan	25%
2	Pedagang	5%
3	Petani Sawit	50%
4	PNS	20%
5	Jumlah	100%

Sumber : Data primer 2024

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Upaya Majelis Ta'lim dalam membina keagamaan masyarakat di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Majelis ta'lim memiliki peran sentral dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Melalui kegiatan pengajian rutin, masyarakat mendapatkan bimbingan dalam memahami isi Al-Qur'an, memperdalam ilmu fikih dan akhlak, serta meneladani sejarah perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat.

Selain sebagai sarana pembelajaran agama, majelis ta'lim juga berfungsi sebagai media silaturahmi dan penguat ukhuwah Islamiyah antar warga.

Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih terbina secara spiritual dan sosial, serta menunjukkan peningkatan dalam hal keaktifan beribadah, seperti shalat berjamaah, sedekah, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu ustadz pengisi majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad, beliau menyampaikan bahwa kegiatan majelis ta'lim memiliki peran yang sangat penting dalam membina keagamaan masyarakat. Ustadz Herman, S.Pd mengatakan:

“Majelis ta'lim ini menjadi tempat bagi masyarakat untuk belajar agama secara rutin. Di sini kami memberikan bimbingan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat dan mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.”¹

Beliau juga menambahkan bahwa selain memberikan materi keagamaan, majelis ta'lim berfungsi untuk mempererat hubungan antarwarga:

“Selain sebagai tempat belajar, majelis ta'lim juga menjadi wadah silaturahmi. Masyarakat bisa saling mengenal, berbagi pengalaman, dan menumbuhkan rasa persaudaraan. Kami juga sering mengadakan kegiatan bersama seperti gotong royong, bakti sosial, dan memperingati hari besar Islam.”²

Hasil wawancara dari Ustadz Herman, S.Pd, menunjukkan bahwa majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad berperan ganda, yakni sebagai sarana pembinaan keagamaan dan sebagai media memperkuat hubungan sosial antarwarga. Melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Kubangan Tompek

¹ Miswarmin, Ustadz Pengisi Materi Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad, *wawancara* (Mandailing Natal, 25 September 2025, Pukul 21:00 WIB).

² Miswarmin, Ustadz Pengisi Materi Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad, *wawancara* (Mandailing Natal, 25 September 2025, Pukul 21:15 WIB)

menjadi lebih aktif dalam beribadah, lebih memahami ajaran Islam, serta lebih erat dalam menjalin ukhuwah Islamiyah.

Selain wawancara dengan ustadz pengisi majelis ta'lim, peneliti juga mewawancarai beberapa jamaah sebagai peserta aktif kegiatan tersebut. Salah seorang Ibu peserta majelis ta'lim yaitu Ibu Khairani menyampaikan pendapatnya mengenai manfaat kegiatan ini, beliau mengatakan:

“Kami merasa banyak mendapatkan manfaat dari majelis ta'lim ini. Melalui kegiatan yang rutin diadakan, kami bisa lebih memahami ajaran agama, memperbaiki perilaku, dan menambah wawasan keislaman. Majelis ta'lim menjadi tempat yang sangat bermanfaat bagi kami untuk terus belajar dan memperkuat keimanan.”³

Sementara itu, Ibu Irnama yang juga rutin mengikuti kegiatan majelis ta'lim

“Berdasarkan hasil wawancara”

“Kegiatan ini sangat membantu kami dalam memperbaiki akhlak dan mempererat hubungan antar warga. Setelah mengikuti pengajian, kami jadi lebih semangat berbuat baik, saling menghormati, dan ikut menjaga kebersamaan di kampung.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pengisi materi dan beberapa jamaah majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek, dapat disimpulkan bahwa kegiatan majelis ta'lim memiliki upaya yang sangat penting dalam membina keagamaan masyarakat. Melalui kegiatan rutin, majelis ta'lim menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, memperbaiki perilaku, dan memperkuat keimanan jamaah.

³ Khairani, Jamaah Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad, *wawancara* (Mandailing Natal, 18 September 2025, Pukul 20:00 WIB).

⁴ Irnama, Jamaah Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad, *wawancara* (Mandailing Natal, 18 September 2025, Pukul 20:30 WIB).

Selain sebagai tempat belajar agama, majelis ta'lim juga berfungsi mempererat hubungan sosial antar warga melalui kegiatan silaturahmi, gotong royong, dan pengajian bersama, sehingga masyarakat menjadi lebih religius, berakhlak mulia, serta memiliki semangat kebersamaan dan kepedulian sosial yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, kegiatan majelis ta'lim berjalan rutin dan terorganisir dengan baik, diikuti oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia, terutama ibu-ibu dan orang dewasa, meskipun kalangan remaja masih kurang aktif berpartisipasi. Suasana kegiatan berlangsung khushyuk dan tertib, dengan antusiasme jamaah dalam mengikuti setiap sesi kajian dan diskusi. Selain menjadi tempat menimba ilmu agama, majelis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah mempererat hubungan sosial antar warga melalui kegiatan silaturahmi, gotong royong, dan peringatan hari besar Islam. Dari hasil pengamatan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan beribadah, kepedulian sosial, serta perilaku religius masyarakat. Dengan demikian, majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad berperan penting dalam membina keagamaan dan memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta menjadi sarana pembentukan karakter masyarakat yang religius dan berakhlak mulia.⁵

⁵ Observasi di Majelis Ta'lim Masjid Nurul Jihad, (Mandailing Natal, 11 September 2025, Pukul 21:00).

2. Tantangan Dan Solusi Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Upaya Majelis Ta'lim dalam membina keagamaan masyarakat di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Herman, S.Pd, selaku pengisi materi, beliau menyampaikan bahwa:

“Tantangan terbesar dalam pelaksanaan majelis ta’lim adalah menjaga konsistensi kehadiran jamaah, terutama dari kalangan muda. Banyak di antara mereka yang sebenarnya memiliki semangat belajar agama, namun kurang termotivasi karena pengaruh lingkungan dan kesibukan lainnya.”⁶

Untuk mengatasi hal tersebut, beliau menambahkan bahwa:

“Untuk menarik minat masyarakat, terutama kalangan muda, kami mulai menerapkan metode pengajaran yang lebih variatif. Tidak hanya ceramah satu arah, tetapi juga dengan diskusi ringan, tanya jawab, dan kadang diselingi kegiatan menarik seperti lomba hafalan doa atau ceramah singkat. Dengan cara ini, para remaja diharapkan merasa lebih terlibat dan tidak bosan mengikuti majelis ta’lim.”⁷

“Kendala atau hasil observasi”

Sementara itu, Ketua majelis ta’lim masjid Nurul Jihad, Ibu Sofia Fatmawati, juga menuturkan bahwa:

“Kendala lain yang sering dihadapi adalah keterbatasan fasilitas seperti alat pengeras suara dan tempat duduk yang belum mencukupi, serta kurangnya tenaga pengajar tetap. Kami berusaha mengatasinya dengan bekerja sama dengan ustadz-ustadz sekitar dan mengadakan kegiatan tambahan agar jamaah tetap semangat.”⁸

⁶ Herman, Ustadz Pengisi Materi Majelis Ta’lim di Masjid Nurul Jihad, *wawancara* (Mandailing Natal, 25 September 2025, Pukul 21:40 WIB).

⁷ Herman, Ustadz Pengisi Materi Majelis Ta’lim di Masjid Nurul Jihad, *wawancara* (Mandailing Natal, 25 September 2025, Pukul 22:10 WIB).

⁸ Khoirul, Pengurus Masjid Nurul Jihad, *wawancara* (Mandailing Natal, 02 Oktober 2025, Pukul 20: 40 WIB).

Lebih lanjut, beliau menambahkan solusi yang dilakukan pengurus, yaitu:

“Kami berusaha memperbaiki sarana dan prasarana, seperti memperluas ruang kegiatan dan memperbaiki pengeras suara agar kegiatan lebih nyaman. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk mendukung kegiatan majelis ta’lim, baik dari segi dana maupun tenaga. Kami juga berencana melibatkan remaja dalam kepanitiaan agar mereka merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan di masjid.”⁹

Berdasarkan observasi peneliti pelaksanaan kegiatan majelis ta’lim di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pengurus dan jamaah. Namun, dalam pelaksanaannya, majelis ta’lim di Masjid Nurul Jihad masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya partisipasi masyarakat, khususnya dari kalangan generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada aktivitas lain dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi ini membuat kegiatan majelis ta’lim lebih banyak diikuti oleh kalangan ibu-ibu dan orang dewasa, sementara remaja masih kurang terlibat secara aktif. Selain itu, keterbatasan tenaga pengajar dan sarana prasarana yang belum memadai juga menjadi hambatan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan keagamaan secara optimal.¹⁰

⁹ Khoirul, Pengurus Masjid Nurul Jihad, *wawancara* (Mandailing Natal, 02 Oktober 2025, Pukul 21: 20 WIB).

¹⁰ Observasi di Majelis Ta’lim Masjid Nurul Jihad, (Mandailing Natal, 11 September 2025, Pukul 21:30).

Kegiatan majelis ta'lim di masjid nurul jihad ini setiap minggunya di mulai dengan pembukaan diawali oleh ketua, kemudian pengajian dengan membaca yasin bersama-sama, setelah pengajian di lanjutkan dengan mendengarkan ceramah dari ustadz dengan materi keagamaan, kemudian pemateri memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas dan bisa juga mengenai permasalahan tentang agama. Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan di masjid nurul jihad ini agar masyarakat lebih berwawasan ilmu pengetahuan, bertaqwa dan beramal sholeh, serta meningkatkan persaudaraan (ukhwah islamiyah) antara sesama ummat islam dan menumbuhkan rasa syukur dan ikhlas serta tawakkal kepada allah swt. ini sesuai dengan visi dan misi di masjid nurul jihad desa kubangan tompek kecamatan bataan kabupaten mandailing natal.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan utama majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad meliputi kurangnya partisipasi generasi muda, keterbatasan tenaga pengajar, dan sarana prasarana yang belum memadai. Namun demikian, berbagai solusi telah diupayakan, seperti penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik, peningkatan fasilitas, kerja sama dengan berbagai pihak, serta pelibatan remaja dalam kegiatan organisasi majelis ta'lim agar kegiatan ini dapat terus berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Bataan Kabupaten Mandailing

Natal, dapat dianalisis bahwa majelis ta'lim memiliki peran yang sangat strategis dalam membina keagamaan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan moral, penguatan ukhuwah Islamiyah, dan pembentukan karakter religius masyarakat. Melalui kegiatan pengajian rutin, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun muamalah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Liza Mardianti yang mengungkapkan bahwa upaya pembinaan keagamaan masyarakat oleh majelis taklim Al-istiqomah dilakukan dengan upaya preventif, upaya preserfatif, upaya kuratif dan upaya adaptasi. Dengan memerikan pembinaan yaitu materi akidah, materi ibadah dan materi akhlak. Dengan demikian, majelis taklim Al-istiqomah sudah memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat. Sedangkan upaya yang peneliti lakukan pada majelis ta'lim masjid Nurul Jihad desa Kubangan Tompek yaitu menggunakan metode diskusi dan kegiatan kreatif. Dengan membawakan materi memahami al-qur'an, fikih dan akidah akhlak.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat, khususnya kalangan ibu-ibu dan orang dewasa, sangat tinggi. Mereka mengikuti kegiatan majelis ta'lim dengan antusias, terbukti dari keaktifan dalam mendengarkan materi, berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan lainnya seperti gotong royong dan peringatan hari besar Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa majelis ta'lim mampu menjadi media pembinaan yang

efektif dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial di lingkungan masyarakat Desa Kubangan Tompek.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim, di antaranya adalah rendahnya partisipasi dari kalangan remaja, keterbatasan tenaga pengajar, serta fasilitas yang belum memadai. Rendahnya minat remaja disebabkan oleh pengaruh lingkungan, perubahan gaya hidup, serta ketertarikan terhadap aktivitas lain di luar kegiatan keagamaan. Hal ini menjadi perhatian penting karena remaja merupakan generasi penerus yang seharusnya dibina sejak dini agar memiliki fondasi keagamaan yang kuat.

Menanggapi tantangan tersebut, pengurus dan pengisi materi majelis ta'lim telah berupaya melakukan berbagai solusi strategis. Ustadz Miswarmin, S.Pd menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif seperti diskusi, tanya jawab, serta kegiatan kreatif seperti lomba hafalan doa dan ceramah singkat guna menarik minat generasi muda. Sementara itu, pihak pengurus masjid berupaya memperbaiki sarana prasarana, menjalin kerja sama dengan ustadz setempat dan pemerintah desa, serta melibatkan remaja dalam kepanitiaan majelis ta'lim untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan.

Dari keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan keagamaan masyarakat, meskipun masih perlu adanya peningkatan dalam hal partisipasi generasi muda dan penguatan fasilitas pendukung. Keberhasilan

majelis ta'lim dalam membina masyarakat tidak hanya bergantung pada peran ustadz dan pengurus masjid, tetapi juga pada kesadaran dan dukungan seluruh lapisan masyarakat untuk menjadikan majelis ta'lim sebagai pusat pembelajaran, pembinaan moral, dan penggerak kehidupan keagamaan yang dinamis di Desa Kubangan Tompek.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan serta disusun berdasarkan langkah-langkah dan prosedur ilmiah. Seluruh hasil penelitian bersumber dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, antara lain:

1. keterbatasan peneliti dalam menjalin interaksi dengan sebagian masyarakat.
2. Keterbatasan dalam menganalisis berbagai data yang terkumpul.

Meskipun demikian, dengan upaya, kerja keras, serta dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat meminimalkan hambatan yang ada sehingga penelitian ini tetap dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim memiliki peran yang sangat penting dalam membina keagamaan masyarakat. Melalui kegiatan pengajian rutin, majelis ta'lim berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, memperkuat keimanan, serta membentuk karakter religius dan sosial yang baik.

Pertama, majelis ta'lim berperan sebagai media pembinaan spiritual dan sosial. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam beribadah, meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis, serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia. Selain itu, majelis ta'lim juga menjadi wadah silaturahmi dan mempererat ukhuwah Islamiyah antar warga, yang tercermin dari semangat kebersamaan dalam kegiatan gotong royong, bakti sosial, dan peringatan hari besar Islam.

Kedua, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim antara lain rendahnya partisipasi dari kalangan generasi muda, keterbatasan tenaga pengajar, dan sarana prasarana yang belum memadai. Kurangnya minat remaja disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan perubahan gaya hidup yang membuat mereka lebih tertarik pada aktivitas di luar kegiatan

keagamaan. Hal ini menjadi perhatian penting dalam menjaga keberlanjutan pembinaan keagamaan di masyarakat.

Ketiga, solusi yang dilakukan oleh pengurus dan ustadz pengisi majelis ta'lim meliputi penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif seperti diskusi, tanya jawab, serta kegiatan kreatif keagamaan. Selain itu, pengurus masjid juga berupaya meningkatkan fasilitas, menjalin kerja sama dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, serta melibatkan remaja dalam kepanitiaan agar tumbuh rasa tanggung jawab dan keterikatan mereka terhadap kegiatan keagamaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas keagamaan dan moral masyarakat Desa Kubangan Tompek. Walaupun masih menghadapi beberapa kendala, berbagai upaya dan inovasi yang dilakukan menunjukkan komitmen kuat dari pengurus dan jamaah untuk menjadikan majelis ta'lim sebagai pusat pembinaan umat yang berkelanjutan, membentuk masyarakat yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki semangat kebersamaan yang tinggi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Majelis Ta'lim dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi bagi Pengurus Majelis Ta'lim dan Masjid

Pengurus memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan majelis ta'lim. Diperlukan inovasi program yang menarik, terutama bagi generasi muda, seperti pelatihan dakwah, lomba islami, dan kajian remaja. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana perlu terus dilakukan agar kegiatan lebih nyaman dan efektif.

2. Bagi Ustadz dan Pengisi Materi

Metode pengajaran yang variatif dan interaktif sangat berpengaruh terhadap antusiasme jamaah. Ustadz diharapkan menerapkan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar materi mudah dipahami dan diamalkan.

3. Bagi Masyarakat dan Jamaah

Majelis ta'lim hendaknya dipahami sebagai sarana pembinaan iman dan akhlak, bukan sekadar tempat ceramah. Partisipasi aktif dari seluruh kalangan, termasuk remaja, sangat diperlukan untuk memperkuat kehidupan beragama dan sosial masyarakat.

4. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Keagamaan

Pemerintah dan lembaga keagamaan diharapkan memberikan dukungan moral dan material, seperti bantuan dana, fasilitas, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam agar majelis ta'lim terus berkembang dan berdaya guna.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat mengkaji peran majelis ta'lim secara lebih luas, seperti dalam pembinaan remaja, penguatan keluarga islami, atau pemberdayaan ekonomi masyarakat, guna memperkaya kajian tentang pembinaan umat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Majelis Ta'lim

Pengurus diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim dengan memperhatikan kebutuhan jamaah serta melakukan inovasi dalam program keagamaan. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan yang lebih menarik bagi generasi muda seperti kajian interaktif, lomba islami, pelatihan tahsin dan tahfiz, serta kegiatan sosial berbasis keagamaan. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi rutin agar kegiatan majelis ta'lim tetap relevan dengan perkembangan zaman.

2. Bagi Ustadz dan Pengisi Materi

Diharapkan para ustadz dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan komunikatif, seperti diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar jamaah tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Bagi Masyarakat dan Jamaah

Masyarakat diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan majelis ta'lim, tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pelaku dalam proses pembinaan keagamaan. Keterlibatan aktif dari semua kalangan, termasuk remaja dan pemuda, akan memperkuat semangat kebersamaan serta memperluas manfaat kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.

4. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Keagamaan

Pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan nyata dalam bentuk fasilitas, bantuan dana, dan kerja sama program pembinaan masyarakat bersama pengurus masjid. Dukungan ini akan membantu keberlanjutan kegiatan majelis ta'lim agar lebih terarah dan berdampak luas bagi kehidupan beragama masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini pada aspek yang lebih spesifik, seperti peran majelis ta'lim dalam pembinaan remaja, pembentukan keluarga sakinah, pemberdayaan perempuan, atau penguatan ekonomi umat. Dengan demikian, penelitian ke depan dapat memberikan kontribusi lebih mendalam dalam upaya peningkatan kualitas keagamaan dan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan majelis ta'lim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'I, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ani Nuraeni, Heni, 2020, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, Ciputat Tangerang Selatan: Gaung Persada.
- Bahri, Syaiful, 2021, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, Mataram: Penerbit Lafadz Jaya.
- Efendi Hasibuan, Zainal, 2024, *Pendidikan Islam Non Formal dan Informal*, Malang: AE Publishing, 2024.
- Fadlya, Fathiatul, 2025, Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Damai Kabupaten Sidrap, *Skripsi*, Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Fikriansyah, dkk., 2023, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 1.
- Fitrah Widia Rahman, Ummu, dkk., 2023, Pembinaan Pendidikan Keagamaan Melalui Kegiatanwirid Yasin Di Kinali, *Jurnal PEDAMAS, Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 4, November.
- Habibi, Ahmad, 2019, Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Habibi, Ibnu, Muntafi'ah, Siti, 2024, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Religious Siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro, *Jurnal Al-Muharrrik: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Handayani, Endang, Zuzanti, Zakia, 2023, Kegiatan Keagamaan Di Masjid Noor Al-Banjari Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Pinang Palangka Raya, *JURNAL PARIS LANGKIS Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.3, No. 2, Maret.
- Hanif Hanir, Syafrida, 2021, *Metodologi Penelitian*, Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Harrison, Prima, 2022, *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan: Sumbangan Pemikiran untuk Kemitraan Majelis Taklim dengan POkeagLRI, BNN, BNPT, dan KPK*, Jakarta: Prenada Media.
- Hasan., Muhammad, dkk., 2022, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Tahta Media Group.
- Ibrahim Andi, dkk., 2018, *Metodologi Penelitian*, Makassar: Gunadarma Ilmu.

- Idawati, 2020, *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islami Studi Kasus: Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padang Sidempuan*, Medan: Umsu Press.
- Irsan Brus, Muhammad, 2025, *Majelis Taklim dalam Dinamika Kehidupan Beragama*, Pekalongan Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Ismail, Faisal, 2018, *Studi Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lara Fitri, Shindi, dkk., 2022, Tinjauan Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Koto Teluk Kecamatan Hampan Rawang, *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, Vol. 2 No. 1.
- Mardianti, Liza, 2021, Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Oleh Majelis Taklim Al-Istiqomah Di Desa Parit I/li Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, *Skripsi*, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Munawarah, Siti, dkk., 2024, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritual Masyarakat Di Desa Tangan-Tangan Cut Kec Setia Aceh Barat Daya, *Tadris*, Vol. 18, No. 01.
- Naamy, Nazar, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Nasution, Mahyar, 2024, Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Fatmah Hasanah Cut Nyak Dien Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, *Skripsi*, Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan.
- Nasution, Toni, dkk., 2023, *Studi Masyarakat Sosial*, Pasaman Barat, Sumatera Barat: CV Astaka Pustaka.
- Nizar Rangkuti, Ahmad, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Nuriyaratri, Amelia, dkk., 2024, Metode Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan, *rsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 12, No. 4.
- Nurlaela, NenI, 2022, Konsep Masyarakat Islami Dan Karakteristiknya Menurut Ali Ahmad Madkur, *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, Vol. 5, No. 4.
- Nurul Huda, Baiq, dkk., 2021, Konsep Mabit Dalam Pembinaan Akhlak Santri Studi Terhadap Yayasan Pendidikan Sahabat Quran Di Sei Bejangkar Kabupaten Batu Bara, *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No 1, Agustus.
- Panjaitan, Roimanson, 2017, *Metodologi Penelitian*, Kupang: Jusuf Aryani Learning.

- Pratama Putra, Handal, 2021, Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Di Desa Banjar Lopak, *Jurnal eL-Tarbawi*, Vol. 14, No.1.
- Rahmat, Jana, Mansyur, M. 2021, Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, *JAWI*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Rasyid, Fathor, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode dan Praktek*, Kediri: IAIN Kediri Press.
- Ruslan, Idrus, 2020, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, Bandar Lampung: Arjasa Pratama.
- S, Dodi, 2024, *Agama dan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi*, Bandung: Gunung Djati Publishing Bandung.
- Sahrul Amin, Zulva, dkk., 2024, Pembinaan Keagamaan Bagi Siswa MTS Nurul Yaqin Kuala Kurun Dalam Rangka Pembentukan Karakter Religius, Vol. 2, No. 2.
- Salam, Agus, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.
- Sari, Fatma, Hartinah, 2023, Pembinaan Keagamaan: Urgensi dan Dampaknya Terhadap Religiusitas dan Etos Kerja Civitas Akademika IAIN Sorong, *Al-Riwayah : Jurnal kependidikan*, Vol. 15, No. 2, Oktober.
- Solihat, Iis, dkk., 2023, Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat, Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 5.
- Sulaiman, 2020, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Gowa: Pusaka Almaida.
- Suparman, Ujang, 2020, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, Bandarlampung: Pusaka Media.
- Supradi, Bambang, 2020, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*, Padang: Guepedia.
- Zulkarnaen, 2024, *Urgensi Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Moderasi Beragama*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dodi Saputra
2. NIM : 2120100233
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Kubangan Tompek, 12 Januari 2004
5. Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.
10. Telp. HP : 082363265795
11. e-mail : sdodi2348@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - b. Nama : Masdin
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - d. Alamat : Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan. Kabupaten Mandailing Natal.
 - e. Telp/HP : 085362377228
2. Ibu
 - a. Nama : Pitria
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - f. Alamat : Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
 - c. Telp/HP : 082274287467

III. PENDIDIKAN

1. SDN 343 Kubangan Tompek Tamat Tahun 2015
2. MTS NU Batahan Tamat Tahun 2018
3. MA NU Batahan Tamat Tahun 2021
4. S1 UIN SYAHADA Padangsidempuan masuk tahun 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBESRVASI

Berikut adalah tabel yang merangkum **Metode Observasi** serta **Hasil Observasi** dari **Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Jihad, Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal:**

No	Metode Observasi	Deskripsi
1	Observasi langsung	Mengamati jalannya kegiatan majelis ta'lim, interaksi jamaah, serta penyampaian materi oleh pemateri.
2	Wawancara	Melakukan wawancara dengan peserta majelis ta'lim Ustadz, jamaah ibu-ibu serta pengurus masjid untuk mengetahui upaya pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim di masjid Nurul Jihad desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Serta tantangan solusi dalam upaya pada upaya pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim di masjid Nurul Jihad desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal
3	Dokumentasi	Mengambil foto kegiatan, mencatat poin penting dari ceramah, serta menyusun laporan observasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Lampiran 2

Hasil Observasi

A. Pelaksanaan Kegiatan

No	Aspek	Deskripsi
1	Waktu dan Tempat	Majelis ta'lim rutin diadakan setiap (hari dan jam tertentu) di Masjid Nurul Jihad.
2	Peserta	Mayoritas diikuti oleh ibu-ibu dari lingkungan sekitar.
3	Materi Kajian	Membahas Aqidah (keyakinan), Fiqih (ibadah), serta Tasawuf (Akhlak).
4	Pemateri	Diisi oleh Ustadz dari desa setempat atau undangan dari luar.

B. Keaktifan Peserta

No	Aspek	Deskripsi
1	Partisipasi Jamaah	Jamaah mengikuti kajian dengan khusyuk dan antusias.
2	Diskusi dan Tanya Jawab	Banyak peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi dengan pemateri.
3	Musyawahar Pasca Kajian	Setelah kajian, diadakan musyawarah kecil untuk membahas permasalahan sosial dan keagamaan.

C. Dampak Kegiatan

No	Aspek	Deskripsi
1	Keagamaan	Meningkatnya pemahaman agama dan kesadaran beribadah di kalangan jamaah.
2	Sosial	Meningkatkan solidaritas dan kebersamaan antar warga.

3	Kesejahteraan	Mendorong inisiatif warga dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dan santunan bagi yang membutuhkan.
---	----------------------	---

D. Kendala yang Ditemui

No	Kendala	Deskripsi
1	Kehadiran Jamaah	Tidak semua warga dapat menghadiri secara rutin karena kesibukan pekerjaan.
2	Sarana Pendukung	Kurangnya buku kajian dan pengeras suara yang memadai.
3	Variasi Materi	Dibutuhkan lebih banyak variasi materi dan pemateri untuk memperkaya wawasan jamaah.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

No	Kesimpulan	Rekomendasi
1	Majelis ta'lim di Masjid Nurul Jihad telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.	Perlu penguatan program melalui kolaborasi dengan instansi keagamaan dan tokoh masyarakat.
2	Jamaah merasakan manfaat dari kegiatan ini dalam aspek keagamaan, sosial, dan kesejahteraan.	Perlu adanya pengadaan sarana pendukung seperti kitab referensi, alat dokumentasi, dan fasilitas lainnya.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Majelis Ta'lim (Jamaah Ibu-Ibu)

1. Bagaimana Ibu mengetahui tentang kegiatan majelis taklim di Masjid Nurul Jihad?
2. Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan dalam majelis taklim di masjid ini?
3. Menurut Ibu bagaimana upaya majelis taklim dalam membina keagamaan masyarakat?
4. Menurut Ibu, sejauh mana kegiatan majelis taklim ini memberikan dampak dalam meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa motivasi Ibu mengikuti kegiatan majelis taklim secara rutin?
6. Menurut Ibu, apa harapan terhadap kegiatan majelis taklim ke depan agar lebih bermanfaat bagi masyarakat?
7. Adakah saran dari Ibu untuk memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan majelis taklim di Masjid Nurul Jihad ini?

B. Ustadz Masjid Nurul Jihad

1. Menurut Bapak bagaimana upaya majelis taklim dalam membina keagamaan masyarakat?
2. Apa saja bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui majelis taklim saat ini?
3. Bagaimana peran ustadz/pengurus dalam merancang dan membina kegiatan majelis taklim ini?
4. Bagaimana antusiasme dan partisipasi masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam kegiatan majelis taklim?
5. Apa dampak kegiatan majelis taklim terhadap kehidupan keagamaan masyarakat sekitar?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan majelis taklim di masjid ini?

7. Bagaimana solusi atau langkah yang telah dilakukan oleh pengurus dan ustadz dalam mengatasi tantangan tersebut?

C. Ketua Majelis Ta'lim Masjid Nurul Jihad

1. Menurut Ibu bagaimana upaya majelis taklim dalam membina keagamaan masyarakat?
2. Apa saja bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui majelis taklim saat ini?
3. Bagaimana peran ustadz/pengurus dalam merancang dan membina kegiatan majelis taklim ini?
4. Bagaimana antusiasme dan partisipasi masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam kegiatan majelis taklim?
5. Apa dampak kegiatan majelis taklim terhadap kehidupan keagamaan masyarakat sekitar?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan majelis taklim di masjid ini?
7. Bagaimana solusi atau langkah yang telah dilakukan oleh pengurus dan ustadz dalam mengatasi tantangan tersebut?

D. Sekretaris Majelis Ta'lim Masjid Nurul Jihad

1. Menurut Ibu bagaimana upaya majelis taklim dalam membina keagamaan masyarakat?
2. Apa saja bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui majelis taklim saat ini?
3. Bagaimana peran ustadz/pengurus dalam merancang dan membina kegiatan majelis taklim ini?
4. Bagaimana antusiasme dan partisipasi masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam kegiatan majelis taklim?
5. Apa dampak kegiatan majelis taklim terhadap kehidupan keagamaan masyarakat sekitar?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan majelis taklim di masjid ini?
7. Bagaimana solusi atau langkah yang telah dilakukan oleh pengurus dan ustadz dalam mengatasi tantangan tersebut?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan majelis ta'lim (Jamaah Ibu-Ibu)

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Ibu mengetahui tentang kegiatan majelis taklim di masjid Nurul Jihad?	Ibu mengetahui kegiatan majelis taklim di Masjid Nurul Jihad melalui informasi dari pengurus masjid, pengumuman saat sholat berjamaah, serta dari teman dan tetangga yang sudah aktif mengikuti kegiatan tersebut.
2.	Apa saja bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui majelis taklim saat ini?	Kegiatan yang dilakukan dalam majelis taklim di Masjid Nurul Jihad meliputi ceramah keagamaan, membaca Al-Qur'an bersama, serta sesi tanya jawab. Materi yang dibahas mencakup fiqh, akhlak, dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, dengan tujuan menambah wawasan keislaman dan memperkuat keimanan jamaah.
3.	Menurut Ibu bagaimana upaya majelis taklim dalam membina keagamaan masyarakat?	Kami merasa banyak mendapatkan manfaat dari majelis ta'lim ini. Melalui kegiatan yang rutin diadakan, kami bisa lebih memahami ajaran agama, memperbaiki perilaku, dan menambah wawasan keislaman. Majelis ta'lim menjadi tempat yang sangat bermanfaat bagi kami untuk terus belajar dan memperkuat keimanan. Kegiatan ini sangat membantu kami dalam memperbaiki akhlak dan mempererat hubungan antarwarga. Setelah mengikuti pengajian, kami jadi lebih semangat berbuat baik, saling menghormati, dan ikut menjaga kebersamaan di kampung
4.	Menurut Ibu sejauh mana kegiatan majelis taklim ini memberikan dampak dalam meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya, kegiatan majelis taklim di Masjid Nurul Jihad sangat berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama. Melalui ceramah dan kajian yang rutin, para jamaah menjadi lebih memahami ajaran Islam,

		terutama dalam hal ibadah, akhlak, dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, majelis taklim juga mendorong masyarakat untuk lebih rajin beribadah, memperbaiki sikap, serta memperkuat hubungan silaturahmi antarjamaah.
5.	Apa motivasi Ibu mengikuti kegiatan majelis taklim secara rutin?	Motivasi saya mengikuti majelis taklim adalah untuk menambah ilmu agama, memperbaiki akhlak, dan mempererat silaturahmi dengan sesama jamaah.
6.	Menurut Ibu, apa harapan terhadap kegiatan majelis taklim kedepannya agar lebih bermanfaat bagi masyarakat?	Harapan saya, kegiatan majelis taklim ke depannya dapat lebih rutin, menarik, dan melibatkan lebih banyak masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh semakin bermanfaat dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Adakah saran dari Ibu untuk memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan majelis taklim di masjid Nurul Jihad ini?	Saran saya, pelaksanaan majelis taklim di Masjid Nurul Jihad sebaiknya lebih ditingkatkan dalam hal variasi materi, keterlibatan generasi muda, serta konsistensi jadwal, agar kegiatan ini semakin hidup dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

B. Hasil wawancara dengan Ustadz Majelis Ta'lim Masjid Nurul Jihad

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Bapak bagaimana upaya majelis taklim dalam membina keagamaan masyarakat?	Majelis ta'lim ini menjadi tempat bagi masyarakat untuk belajar agama secara rutin. Di sini kami memberikan bimbingan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat dan mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai tempat belajar, majelis ta'lim juga menjadi wadah silaturahmi. Masyarakat bisa saling mengenal, berbagi pengalaman, dan menumbuhkan rasa persaudaraan. Kami juga sering mengadakan kegiatan bersama seperti gotong royong, bakti sosial, dan memperingati hari besar Islam.

2.	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan dalam majelis taklim di masjid ini?	Kegiatan yang berlangsung di majelis taklim Masjid Nurul Jihad mencakup penyampaian ceramah keagamaan, pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, serta sesi diskusi interaktif berupa tanya jawab. Materi yang dibahas meliputi fiqih, akhlak, dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan keislaman serta meningkatkan keimanan para jamaah.
3.	Bagaimana peran Ustadz/Pengurus dalam merancang dan membina kegiatan majelis taklim ini?	Ustadz dan pengurus berperan sebagai perancang, pelaksana, dan pembina kegiatan majelis taklim. Mereka menyusun program, menyampaikan materi keagamaan, memfasilitasi diskusi, serta membimbing jamaah dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, mereka juga melakukan evaluasi dan mendorong partisipasi aktif jamaah untuk meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan.
4.	Bagaimana antusiasme dan partisipasi masyarakat, khususnya Ibu-ibu, dalam kegiatan majelis taklim?	Antusiasme dan partisipasi masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam kegiatan majelis taklim umumnya sangat tinggi. Ibu-ibu sering menjadi peserta paling aktif karena mereka memanfaatkan majelis taklim sebagai sarana menambah ilmu agama, memperkuat keimanan, serta membangun silaturahmi.
5.	Apa dampak kegiatan majelis taklim terhadap kehidupan keagamaan masyarakat sekitar?	Majelis taklim berdampak positif bagi kehidupan keagamaan masyarakat. Melalui pengajian rutin, pemahaman agama, ketertiban ibadah, dan akhlak warga meningkat. Kegiatan ini juga mempererat ukhuwah, mendorong partisipasi keagamaan, dan menumbuhkan kesadaran hidup sesuai ajaran Islam.
6.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan majelis taklim di masjid ini?	Tantangan terbesar dalam pelaksanaan majelis ta'lim adalah menjaga konsistensi kehadiran jamaah, terutama dari kalangan muda. Banyak di antara mereka yang sebenarnya memiliki semangat belajar agama, namun kurang

		termotivasi karena pengaruh lingkungan dan kesibukan lainnya.
7.	Bagaimana solusi atau langkah yang telah dilakukan oleh pengurus dan ustadz dalam mengatasi tantangan tersebut?	Untuk menarik minat masyarakat, terutama kalangan muda, kami mulai menerapkan metode pengajaran yang lebih variatif. Tidak hanya ceramah satu arah, tetapi juga dengan diskusi ringan, tanya jawab, dan kadang diselingi kegiatan menarik seperti lomba hafalan doa atau ceramah singkat. Dengan cara ini, para remaja diharapkan merasa lebih terlibat dan tidak bosan mengikuti majelis ta'lim.

C. Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim Masjid Nurul Jihad

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu bagaimana upaya majelis taklim dalam membina keagamaan masyarakat?	Majelis ta'lim ini berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu agama secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, kami memberikan arahan agar masyarakat semakin memahami ajaran Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi tempat menuntut ilmu, majelis ta'lim juga berperan sebagai ajang mempererat tali silaturahmi. Di sini, warga dapat saling mengenal, bertukar pengalaman, serta menumbuhkan semangat kebersamaan. Kami pun kerap melaksanakan kegiatan sosial bersama, seperti gotong royong, bakti sosial, dan peringatan hari-hari besar Islam.
2.	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan dalam majelis taklim di masjid ini?	Kegiatan di Majelis Taklim Masjid Nurul Jihad meliputi penyampaian materi keagamaan, pembacaan Al-Qur'an bersama, serta diskusi interaktif dalam bentuk tanya jawab. Topik yang dibahas mencakup bidang fiqih, akhlak, dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan keislaman para

		jamaah serta memperkuat keimanan mereka.
3.	Bagaimana peran Ustadz/Pengurus dalam merancang dan membina kegiatan majelis taklim ini?	Ustadz dan pengurus berperan sebagai perancang, pelaksana, dan pembina kegiatan majelis taklim. Mereka menyusun program, menyampaikan materi keagamaan, memfasilitasi diskusi, serta membimbing jamaah dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, mereka juga melakukan evaluasi dan mendorong partisipasi aktif jamaah untuk meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan.
4.	Bagaimana antusiasme dan partisipasi masyarakat, khususnya Ibu-ibu, dalam kegiatan majelis taklim?	Antusiasme dan keterlibatan masyarakat, terutama kalangan ibu-ibu, dalam kegiatan majelis taklim tergolong sangat tinggi. Ibu-ibu biasanya menjadi peserta yang paling bersemangat karena mereka menjadikan majelis taklim sebagai wadah untuk memperdalam pengetahuan agama, meningkatkan keimanan, serta mempererat hubungan silaturahmi.
5.	Apa dampak kegiatan majelis taklim terhadap kehidupan keagamaan masyarakat sekitar?	Majelis taklim memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kehidupan religius masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengajian yang berlangsung secara teratur, wawasan keagamaan, kedisiplinan dalam beribadah, serta moralitas warga semakin berkembang. Selain itu, majelis taklim turut memperkuat rasa persaudaraan, mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, dan menumbuhkan kesadaran untuk menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam.
6.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan majelis taklim di masjid ini?	Tantangan utama dalam penyelenggaraan majelis ta'lim adalah mempertahankan kehadiran jamaah secara konsisten, khususnya dari kalangan generasi muda. Meskipun banyak di antara mereka memiliki keinginan untuk memperdalam ilmu agama, motivasi tersebut sering melemah akibat

		pengaruh lingkungan dan berbagai kesibukan lainnya.
7.	Bagaimana solusi atau langkah yang telah dilakukan oleh pengurus dan ustadz dalam mengatasi tantangan tersebut?	Untuk meningkatkan minat masyarakat, khususnya generasi muda, kami mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih beragam. Kegiatan tidak lagi terbatas pada ceramah satu arah, tetapi juga dilengkapi dengan sesi diskusi, tanya jawab, serta aktivitas menarik seperti lomba hafalan doa atau penyampaian ceramah singkat. Melalui pendekatan ini, para remaja diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dan merasa antusias dalam mengikuti majelis ta'lim.

D. Sekretaris Majelis Ta'lim Masjid Nurul Jihad

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu bagaimana upaya majelis taklim dalam membina keagamaan masyarakat?	Majelis ta'lim menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu agama dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai tempat belajar, majelis ini juga mempererat silaturahmi, menumbuhkan kebersamaan, serta melaksanakan kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan peringatan hari besar Islam.
2.	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan dalam majelis taklim di masjid ini?	Kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Masjid Nurul Jihad mencakup penyampaian materi keagamaan, pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, serta diskusi interaktif melalui sesi tanya jawab. Materi yang dibahas meliputi berbagai aspek, seperti fiqih, akhlak, dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk memperluas pengetahuan keislaman jamaah dan memperkuat keimanan mereka.
3.	Bagaimana peran Ustadz/Pengrus dalam merancang dan membina kegiatan majelis taklim ini?	Ustadz dan pengurus memiliki peran penting sebagai perencana, pelaksana, sekaligus pembimbing dalam kegiatan majelis taklim. Mereka bertugas menyusun program, menyampaikan

		materi keagamaan, memandu diskusi, serta membina jamaah agar mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga melakukan penilaian terhadap jalannya kegiatan serta mendorong keterlibatan aktif jamaah guna meningkatkan mutu pembinaan keagamaan.
4.	Bagaimana antusiasme dan partisipasi masyarakat, khususnya Ibu-ibu, dalam kegiatan majelis taklim?	Partisipasi dan semangat masyarakat, khususnya para ibu, dalam mengikuti kegiatan majelis taklim sangat besar. Kaum Ibu umumnya menunjukkan antusiasme tinggi karena menganggap majelis taklim sebagai sarana untuk menambah wawasan keagamaan, memperkuat iman, sekaligus mempererat tali silaturahmi antarjamaah.
5.	Apa dampak kegiatan majelis taklim terhadap kehidupan keagamaan masyarakat sekitar?	Majelis taklim memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. Melalui kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin, pengetahuan agama, kedisiplinan dalam beribadah, dan akhlak warga semakin meningkat. Selain itu, majelis taklim juga berperan dalam mempererat hubungan persaudaraan, menumbuhkan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, serta membangun kesadaran untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.
6.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan majelis taklim di masjid ini?	Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan majelis ta'lim adalah menjaga agar jamaah tetap hadir secara rutin, terutama dari kalangan muda. Walaupun sebagian besar dari mereka memiliki niat untuk menambah pengetahuan agama, semangat tersebut kerap menurun karena pengaruh lingkungan serta padatnya aktivitas sehari-hari.
7.	Bagaimana solusi atau langkah yang telah dilakukan oleh pengurus dan ustadz dalam mengatasi tantangan tersebut?	Untuk menumbuhkan minat masyarakat, terutama kalangan generasi muda, Majelis Ta'lim mulai menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih variatif. Kegiatan yang sebelumnya berfokus

		<p>pada ceramah satu arah kini dilengkapi dengan sesi diskusi, tanya jawab, serta aktivitas menarik seperti lomba hafalan doa dan latihan ceramah singkat. Melalui pendekatan ini, para remaja diharapkan dapat berperan lebih aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan majelis ta'lim.</p>
--	--	--

Lampiran 5

DOKUMENTASI



**Gambar Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan
Kabupaten Mandailing Natal**



**Gambar Kegiatan Majelis Ta'lim Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek
Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**



**Gambar Wawancara dengan Ustadz dan Ketua Majelis Ta'lim Masjid Nurul Jihad
Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**



**Gambar Wawancara dengan Sekretaris dan Bendahara Majelis Ta'lim Masjid
Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing
Natal**



Gambar Wawancara dengan Ustadz dan Ketua Majelis Ta'lim Masjid Nurul Jihad Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4209/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025 10 September 2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Kubangan Tompek Kec.Batahan,Kab.Mandailing Natal

Nama : Dodi Saputra
NIM : 2120100233
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Kubangan Tompek,Kec.Batahan Kab.Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim di Mesjid Nurul Jihat Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 08 September s.d 08 Oktober 2025 Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN BATAHAN
DESA KUBANGAN TOMPEK

Alamat : Jl Lintas Batahan-Natal No. 77 Desa Kubangan Tompek Kode Pos 22988
E-mail : desakubangantompek@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 140/~~667~~SK/KD.KT/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : USNAN

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Desa Kubangan Tompek, Kec.Batahan, Kab.Mandailing Natal

Surat ini menerangkan bahwa :

Nama : DODI SAPUTRA

NIK : 2120100233

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Benar telah melaksanakan Penelitian untuk mengumpulkan data guna menyusun skripsi dengan judul **"UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT LALUI KEGIATAN MAJELIS TA'LIM DI MASJID NURUL JIHAD DESA KUBANGAN TOMPEK KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL"**.

Sehubungan dengan surat keterangan diperbuat untuk dapat di pergunakan seperlunya, saya ucapkan terima kasih

Kubangan Tompek, 04 Oktober 2025

Kepala Desa Kubangan Tompek

